

**PENAFSIRAN AYAT–AYAT AI-QUR'AN TENTANG  
*AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR*  
MENURUT MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**PINAR OZDEMIR**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM: 140303080



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**PENAFSIRAN AYAT–AYAT AL–QUR’AN TENTANG**  
***AMAR MA’RUF NAHI MUNKAR***  
**MENURUT MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**PINAR OZDEMIR**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir  
NIM: 140303080



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM - BANDA ACEH**  
**2018 M / 1439 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya: ,

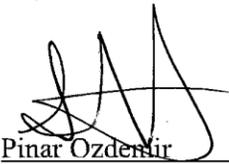
Nama : Pinar Ozdemir  
NIM : 140303080  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Desember 2017

Yang menyatakan,



  
Pinar Ozdemir  
NIM. 140303080

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**PINAR OZDEMIR**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM: 140303080

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Abd. Wahid, M.Ag  
NIP. 197209292000031001

Pembimbing II,



Dr. Muslim Djuned, M.Ag  
NIP. 197110012001121001

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Usluhuddin UIN Ar-Raniry da Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Ilmu Usluhuddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

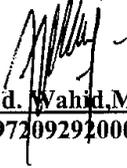
Pada hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2018M

24 Jumadil:Awal 1439H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



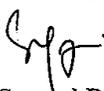
Dr. Abd. Wahid, M.Ag  
NIP. 197209292000031001

Sekretaris,



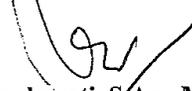
Dr. Muslim Djuned, M.Ag  
NIP. 197110012001121001

Anggota I,



Dr. Samsul Bahri, M.Ag  
NIP. 197005061996031003

Anggota II,



Musdawati, S.Ag., MA  
NIP. 197509102009012002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Usluhuddin  
UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Lukman Hakim, M. Ag  
NIP. 197506241999031001

## **PENAFSIRAN AYAT–AYAT AL–QUR’AN TENTANG *AMAR MA’RUF NAHI MUNKAR* MENURUT MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN**

Nama : Pinar Ozdemir  
NIM : 140303080  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir  
Tebal Skripsi : 74 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Abd. Wahid, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Muslim Djuned, M.Ag

### **ABSTRAK**

*Amar ma’rūf nahi munkar* merupakan frasa dari bahasa Arab yang berarti perintah Allah swt untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Ada beberapa penafsir al-Qur’an yang menjelaskan secara lebih rinci mengenai maksud dari frasa *amar ma’rūf nahi munkar* tersebut. Dalam tulisan ini penulis membahas mengenai ayat-ayat *amar ma’rūf nahi munkar* yang ditafsirkan oleh Muhammad Fethullah Gülen dan persoalan seputar kedudukan menegakkan *amar ma’rūf nahi munkar*.

Sumber penelitian ini adalah dari kitab dan buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan sosok yang ingin diteliti berdasarkan fakta dari berita, buku, dan majalah yang ada.

Hasil penelitian ini antara lain: beberapa ayat dalam al-Qur’an yang menjelaskan tentang *amar ma’rūf nahi munkar*. Gülen mengklasifikasikan penafsiran ayat-ayat *amar ma’rūf nahi munkar* dalam 3 bagian. *Pertama*, *amar ma’rūf nahi munkar* sebagai tujuan hidup. Dimana ayat-ayat yang menjelaskannya diantaranya adalah QS. Ali Imran ayat 110, QS. Ali Imran Ayat 104, QS. Ali Imran Ayat 114, dan QS. Hūd ayat 117. *Kedua*, *amar ma’rūf nahi munkar* sebagai tanda orang mukmin. Dimana ayat-ayat yang menjelaskannya diantaranya adalah QS. At-Taubah Ayat 67, QS. At-Taubah ayat 71, dan QS. Al-A’raf: 179. *Ketiga*, menegakkan *amar ma’rūf nahi munkar* sesuai dengan fitrah. Dimana ayat-ayat yang menjelaskannya antara lain adalah QS. Lukman: 17. Menurut Gülen, masyarakat yang melakukan tugas suci ini dengan baik, maka mereka itu akan dilindungi Allah dari segala bencana yang datangnya dari langit atau bumi, meskipun jumlah orang yang menjalankan tugas ini tidak banyak. Sedangkan, siapapun yang melupakan tugas suci ini, dikhawatirkan dia mati dalam keadaan munafik, karena telah melalaikan tugas yang dibebankan Allah kepada setiap orang Muslim.

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. TRANSLITERASI

Model ini sering digunakan dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi.

Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

## 1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حديث ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قِيلَ ditulis *qila*

----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

## 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

## 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

## 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة, دليل الانامية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس , الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

### 7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

## **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Quraish Shihab. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syahtut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## **B. SINGKATAN**

swt	= <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw	= <i>salallahu 'ala'hi wa sallam</i>
Dkk.	= dan kawan-kawan
QS.	= Qur'an Surah

Juz	= juzu'
Jild	= jilid
Cet.	= cetakan
ra.	= <i>raḍiyallahu 'Anhu</i>
Vol.	= volume
HR.	= hadith Riwayat
Terj.	= terjemahan
as.	= <i>'alaihissalam</i>
t.tp	= tanpa tempat menerbit
t.p	= tanpa penerbit
t.th	= tanpa tahun

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penafsiran Ayat-Ayat al-Qur’an Tentang *Amar Ma’rūf Nahi Munkar* Menurut Muhammad Fethullah Gülen.**”Shalawat beriring salam semoga senantiasa tumpahrukan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabat dan pengikut-Nya.

Meskipun demikian, penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi juga semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, beribu kali terimakasih penulis semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada orangtua tersayang yaitu Birsan dan Halil Ibrahim Ozdemir yang tiada lelah dan bosan berdoa serta menasehati untuk menyelesaikan studi akhir ini, walaupun sedang berada di Turki yang jaraknya sangat jauh.

Terimakasih juga kepada Ferat Topal yaitu suami tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis. Tidak lupa ucapkan terimakasih kepada Zeynep Topal juga yaitu anak saya tersayang sering menyibukkan

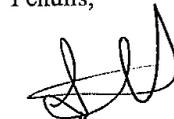
saya dan menghabiskan waktu saya ketika saya ingin bekerja untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Abd. Wahid, M.Ag. selaku pembimbing I, Bapak Dr. Muslim Djuned, M. Ag. selaku pembimbing II, dan ibu Zulihafnani M.A selaku Penasehat Akademik, yang selalu berusaha meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Lukman Hakim selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, seluruh dosen, staf dan karyawan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir,

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa pikiran semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah swt, memberikan pahala yang setimpal kepada kita semuanya. Semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan terlepas juga dari kelemahan-kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan dari berbagai pihak.

Banda Aceh, 9 Februari 2018

Penulis,



**Pinar Ozdemir**  
**Nim: 140303080**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II SEKILAS TENTANG PROFIL MUHAMMAD</b>	
<b>FETHULLAH GÜLEN .....</b>	<b>14</b>
A. Kelahiran dan Perjalanan Hidup Muhammad Fethullah Gülen	14
B. Pendidikan Dasar dan Kepribadiannya.....	17
C. Penerapan <i>Amar Ma'rūf Nahi Munkar</i> pada Kehidupan	
Muhammad Fethullah Gülen .....	21
D. Karya-Karyanya .....	28
<b>BAB III PEMAHAMAN MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN TENTANG</b>	
<b>PENGERTIAN AYAT <i>AMAR MA'RŪF NAHI MUNKAR</i>.....</b>	<b>32</b>
A. Pengertian <i>Amar Ma'rūf Nahi Munkar</i> .....	32
B. Sejarah <i>Amar Ma'rūf Nahi Munkar</i> .....	33
C. Ayat-Ayat <i>Amar Ma'rūf Nahi Munkar</i> .....	37
D. Penafsiran Ayat-Ayat <i>Amar Ma'rūf Nahi Munkar</i> .....	39
E. Islam dan Dialog Antar Agama-Agama di Dunia .....	59
F. Muhammad Fethullah Gülen dan Dialog Antar	
Agama-Agama di Dunia .....	61
G. Syarat-Syarat dan Kriteria <i>Amar Ma'rūf</i> .....	62

H. Orang-Orang yang Berhak Mencegah <i>Nahi Munkar</i> .....	64
I. Analisa Penulis .....	67
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>74</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* merupakan salah satu pilar dalam agama Islam. Allah swt telah menciptakan alam semesta yang sebesar dan selengkap ini demi terwujudnya usaha *amar ma'rūf nahi munkar* tersebut. Untuk merealisasikan perintah *amar ma'rūf nahi munkar* Allah swt mengutus para nabi untuk menjelaskan ajaran-ajarannya.

*Al-amru* adalah kebalikan dari kata *al-nahyu* yang artinya perintah, seruan, ajakan, himbuan serta lainnya yang menuntut dikerjakannya sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan *ma'ruf* adalah kebalikan dari *munkar*, sesuatu yang dikenal baik (kebajikan). Menurut Hamdi Yazır, *ma'rūf* ialah pekerjaan yang wajib dilakukan yang diperintahkan oleh syariah, sesuai dengan yang ditetapkan dengan ayat-ayat al-Qur'an, Sunnah Nabi dan menurut para ulama besar.<sup>2</sup>

*Al-nahyu* artinya mencegah terjadinya sesuatu, melarang, menjauhkan, melawan, menyudahi serta lainnya yang mencegah dikerjakannya sesuatu.<sup>3</sup> Sedangkan *al-munkar* ialah sesuatu yang diingkari. Menurut Ragib al-Isfahani *munkar* ialah sesuatu yang keluar dari akal dan syariat.<sup>4</sup> Menurut Rasyid Ridha, *ma'rūf* ialah sesuatu yang berguna, dikenal oleh akal yang sehat dengan keindahannya, dan membahagiakan hati yang suci karena sesuai dengan fitrahnya.

---

<sup>1</sup>Ibnu Manzbur, *Mu'jam Lisan al-'Arab fi al-Lughah*, terj: Halil Ahmad Amayirah dan Ahmad Ebu Hayja, (Beyrut: 1987), Jild 1, 26.

<sup>2</sup> Hamdi Yazır, *Hak Dini Kur'an Dili*, terj: Abdullah Yücel dkk. (Istanbul: Azim Yayınları, 2007) Jilid 4, 2357.

<sup>3</sup> Raghıb Al-Isfahani, *Müfredat fi Gharib al-Qur'an*, (Istanbul, 1986), 528.

<sup>4</sup> Raghıb Al-Isfahani, *Müfredat fi Gharib al-Qur'an*,..., 343.

Sedangkan *munkar*, ialah sesuatu yang tidak disetujui oleh akal yang sehat, dibenci dan dihindari oleh hati yang suci.<sup>5</sup>

Menurut Quraish Shihab, *ma'rūf* adalah yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas, dengan catatan selama masih sejalan dengan kebajikan, yaitu nilai-nilai Ilahi. Sedangkan *munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.<sup>6</sup> Dengan demikian secara sederhana maksud istilah *amar ma'rūf nahi munkar* dalam Bahasa Indonesia adalah menyuruh kebajikan (kepada kebaikan) dan mencegah kemunkaran.

Mayoritas manusia yang hidup pada abad modern banyak berbuat dosa, sehingga kewajiban menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* harus lebih banyak volumenya dan berkualitas, khususnya dibebankan kepada para *da'i* agar umat manusia mendapat kasih sayang Allah swt. Konsep *amar ma'rūf nahi munkar* ini, baik dalam al-Qur'an maupun dalam hadis-hadis Nabi Muhammad saw telah disebutkan berkali-kali, seperti:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (سورة آل عمران)

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada yang *ma'rūf*, dan mencegah dari yang *munkar*. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran Ayat 104)

Pada ayat tersebut, Allah swt memerintahkan kepada umat manusia untuk menempuh jalan yang lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan

<sup>5</sup> Rasyid Rıza al-Husaini, *Gerçek İslamda Birlik*, (ttp. Iz Yayıncılık, 1990), 534.

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 137.

dan mencegah mereka dari yang munkar. Seorang da'i berkebangsaan Turki yang bernama Fethullah Gülen mengajak manusia semua untuk melihat kembali “apakah *amar ma'rūf nahi munkar* yang sudah dilakukan selama ini sudah berada pada jalan yang benar.” Dalam pandangannya, sebagaimana hidup ini sangat indah, setiap hembusan nafas yang dihirup dan dikeluarkan merupakan rahmat spesial dari Allah swt, maka demikian pula menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*.

Dalam keyakinan Fethullah Gülen, keimanan seorang hamba merupakan sesuatu yang dinamis, nilainya pun sangat tinggi. Jika keimanan seorang hamba tidak berfungsi sebagaimana mestinya, keimanan itu akan segera mati dan punah. Gülen menuntun umat islam bagaimana cara memanggil kalbu setiap orang yang hidup, sambil menyesali keadaan agama serta umatnya yang sejak enam abad berlalu keadaanya amat sangat memprihatinkan.<sup>7</sup>

Didasari oleh keagungan ruhani dan kekuatan kemauan, Fethullah Gülen bergerak cepat dalam menyusun strategi dakwah yang tengah ia sampaikan. Sehingga para muridnya menilai dia sebagai sumber inspirasi hidup bagi pergerakan dakwah mereka, lahir maupun batin, antara perasaan Gülen dengan perasaan para muridnya telah menyatu, sehingga ia dapat merasakan kesusahan yang dirasakan oleh para muridnya, begitu pula sebaliknya.

Dengan begitu kesatuan perasaan antara murid dan guru seperti itu menjadi energi untuk mendorong mereka lahir batin menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*. Mereka menilai bahwa semua tantangan dan kesulitan yang

---

<sup>7</sup> Fethullah Gülen, *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit), terj. Irsyad Ekseni, 3.

menghadang harus dihadapi dengan sabar dan tekun. Sebab, setiap kesulitan yang pernah dirasakan oleh para *da'i* di masa-masa lalu seperti yang juga pernah dihadapi oleh para nabi dan rasul. Oleh karena itu, mereka menghadapi tantangan menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* dengan perasaan tenang, sabar, yakin, dan percaya bahwa Allah swt. pasti akan menolong agama-Nya serta siapa saja yang menyeru ke jalan-Nya.<sup>8</sup>

Menurut Gülen tugas menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* ini lebih penting daripada mengerjakan *fardhu-fardhu lain yang* bersifat pribadi (individual). Sebab, tidak mungkin seseorang dapat membicarakan permasalahan salat, zakat, haji dan puasa, apabila tugas ber- *amar ma'rūf nahi munkar* tidak ditegakkan dengan baik.<sup>9</sup>

Seperti kejadian pada zaman Mustafa Kemal Atatürk menjadi presiden di Turki, penggunaan jilbab dianggap sebagai sesuatu yang memalukan, dilarang dikenakan di ruang public dan perempuan yang berjilbab tidak boleh masuk sekolah ataupun universitas. *Adhan* dengan bahasa Arab dilarang dan diganti dengan bahasa Turki. Mengajarkan orang untuk membaca al-Qur'an menjadi sesuatu kejahatan besar dan alasan untuk pemenjaraan.<sup>10</sup> Oleh karena itu beberapa puluh tahun, al-Qur'an diajari dengan sembunyi-sembunyi dan masih banyak orang tidak tahu cara membaca al-Qur'an dan cara mendirikan shalat.

---

<sup>8</sup> Fethullah Gülen, *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 31.

<sup>9</sup> Fethullah Gülen, *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 94-95

<sup>10</sup><http://belgelerlegercektarih.com/2012/04/29/kemal-ataturkun-eseri-kuran-ve-ezanin-yasaklanmasi/>, dikutip pada tanggal 16 Februari 2018

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan tentang bagaimana Muhammad Fethullah Gülen memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dan bagaimana kedudukan pentingnya tugas ini dibandingkan fardhu-fardhu lain yang bersifat pribadi? Secara lebih rinci, dapat penulis uraikan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *amar ma'ruf nahi munkar* menurut Muhammad Fethullah Gülen?
2. Bagaimana kriteria penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* menurut Muhammad Fethullah Gülen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen.
2. Untuk mengetahui pentingnya menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* pada zaman sekarang ini, dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen.

Adapun manfaat penulisan skripsi ini yaitu:

1. Mendapatkan pengetahuan tentang penafsiran ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen.

2. Mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* pada zaman sekarang ini dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen.

#### **D. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian penulis terhadap berbagai literatur yang ada, penulis menemukan beberapa tulisan tentang Muhammad Fethullah Gülen, sebagai berikut:

Berbicara tentang M. Fethullah Gülen dan pemikiran-pemikirannya memang tidak akan pernah selasai. Ilza Mayuni telah membahas tentang Fethullah Gülen dalam tulisannya yang berjudul “Mencermati Fethullah Gülen dari Ranah Pendidikan.”, Menurut Mayuni, Gülen tidak saja dikenal luas sebagai seorang ulama besar dan intelektual, tetapi juga sebagai aktivis perdamaian, penginspirasi yang visioner dan reformis. Gülen menerima penghargaan dan pengakuan dunia internasional dari berbagai media prestisius bahkan ditetapkan sebagai salah satu dari 100 pemimpin yang paling berpengaruh di dunia.<sup>11</sup>

Selanjutnya Ilza Mayuni dalam tulisannya membahas tentang ada yang kami perlu mengambil belajar dari pemikiran dan pencerahan dari Gülen dalam konteks pendidikan. Menurut Gülen, pendidikan adalah salah satu jalan utama yang terpenting untuk menyampaikan tugas *amar ma'rūf nahi munkar*. Menurut dia ada empat hal yang dapat ditarik dari segi itu. Pertama, pendidikan berlangsung sepanjang umur, sehingga diperlukan suasana yang kondusif bagi

---

<sup>11</sup>Ilza Mayuni “Mencermati Fethullah Gülen dari Ranah Pendidikan” Jurnal Mata Air, Nomor 8, Vol 2, edisi Oktober-Desember, 2015, 10.

semua lapisan masyarakat untuk terus belajar. Kedua, pendidikan berorientasi pada mutu: keunggulan intelektual, kesehatan yang prima, dan spritualis yang tinggi, agar masyarakat mampu menghadapi berbagai tantangan global. Ketiga, pemahaman lintas budaya sangat diperlukan agar hidup lebih bermakna di era global sekarang ini. Keempat, pondasi pendidikan terletak pada penguatan karakter yang diwujudkan melalui keteladanan, komitmen, dan konsistensi semua elemen masyarakat dalam menjalankan kehidupan menuju masyarakat madani yaitu masyarakat yang ideal yang dicita-citakan setiap bangsa.

Ketika ditanya siapa yang bertanggungjawab untuk mewujudkan masyarakat madani tersebut? Jawabannya adalah pemerintah dan semua elemen masyarakat, tetapi masyarakat perguruan tinggi yang beruntung memiliki keistimewaan menjadi orang-orang terdidik dituntut untuk lebih bertanggungjawab karena keterdidikan merupakan prasyarat terwujudnya masyarakat madani.<sup>12</sup>

Gumilar Rusliwa Somantri juga telah membahas tentang Fethullah Gülen dalam tulisannya yang berjudul “Mengenal Sosok Hocaefendi.” Menurut Somantri Fetullah Gülen yang sering dipanggil dengan sebutan Hocaefendi yang berarti syaikh. Gülen memberikan pengaruh positif dalam semangat bekerja untuk memberikan kontribusi kepada seluruh manusia di Dunia. Selanjutnya dalam artikel tersebut Somantri membahas tentang *Hizmet Mowement* yaitu sebuah gerakan yang pengikut Fethullah Gülen. Pada dasarnya sosok pemikir Islam moderat Fethullah Gülen melalui ratusan buku dan banyak ceramahnya

---

<sup>12</sup> Ilza Mayuni “*Mencermati Fethullah Gülen dari Ranah Pendidikan*”,..., 11-14.

demikian kuat mengakar di hati masyarakat Muslim Turki. Jadi, meski merupakan negara sekuler, paling tidak secara kesan historis, namun empiris ditandai oleh bangkitnya pengamalan Islam sebagai *Rahmatan lil'alam* yang mengakar kuat pada masyarakatnya. Dalam tulisannya pemahaman Somantri tentang mengenai *Hizmet*, Sosok Inspiratornya dan pemikiran Gülen yang sangat kokoh mengakar pada al-Qur'an dan Hadits namun implementatif dengan konteks abad 21 ini. Gülen adalah intelektual Muslim salah satu pengagum Badiuzzaman Said Nursi. Berkarya dalam bidang pendidikan dan menulis buku-buku untuk menyalurkan ilmu dan pengalaman yang dia dapatkan.<sup>13</sup>

Menurut Adib Ibrahim Al-Dabbagh, Fethullah Gülen tidak menuntun muslim menjadi seorang da'i yang menyeru benda mati. Justru beliau menuntun manusia bagaimana cara memanggil qalbu setiap orang yang hidup, sembari menyesali keadaan agama serta umatnya yang sejak enam abad berlalu keadaannya amat sangat memprihatinkan. Perasaan itulah, yang mendorong Fethullah Gülen dan para muridnya, untuk membangkitkan menyegarkan atmosfir *amar ma'rūf nahi munkar*, agar seruan menuju Islam tidak pernah mati sepanjang masa, seperti yang terjadi pada abad-abad awal kemunculannya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian Lukman Hakim yang berjudul “Nilai-nilai Transformasi Sosial Dalam Pemikiran Teologi Muhammad Fethullah Gulen”, Gulen mengatakan bahwa manusia juga diposisikan sebagai pewaris bumi yang disebut “*khalifah*” yang diberikan Allah swt harus mampu mengolah alam untuk

---

<sup>13</sup> Gumilar Rusliwa Somantri “*Mengenal Sosok Hocaefendi*” Majalah Mata Air, Nomor 14, Vol 4, edisi April-Juni, 2017, 35-37.

<sup>14</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *Dakwah/Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup*,..., 14-15.

kebaikan. Hal ini menyatakan bahwa manusia harus mampu merealisasikan semua perintah Allah karena manusia merupakan pewaris bumi dan seluruh jagat raya serta alam semesta.<sup>15</sup>

Gülen selalu berkeyakinan bahwa revolusi informasi yang telah mengubah dunia menjadi sebuah desa kecil yang tidak akan menerima segala bentuk fanatisme dan sikap anti sosial. Semua peristiwa dan perkembangan yang terjadi di satu wilayah pasti akan berpengaruh terhadap bagian dunia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus membuka pikiran, wawasan, keyakinan yang dianutnya.<sup>16</sup>

Konsep *amar ma'rūf nahi munkar* ini telah banyak diperbincangkan juga baik oleh ulama klasik maupun ulama kontemporer dengan menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda. Menurut para ulama besar, dalam kitab tafsir yang berjudul "*Hak Dini Kur'an Dili*" karya Elmalılı Hamdi Yazır, menegakkan *amar marūf nahi munkar* ini ialah tugas yang wajib kepada Umat Islam secara keseluruhan. Namun bila ada suatu kelompok yang menyeru kebajikan dan mencegah dari kemunkaran, maka kewajiban ini gugur dari kelompok yang lain, tetapi jika tidak ada yang bertanggung jawab dan bila tugas tersebut tidak dilakukan sama sekali, setiap orang Muslim masing-masing akan berdosa dan menerima hukuman pada hari Kiamat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Lukman Hakim, *Nilai-nilai Transformasi Sosial Dalam Pemikiran Teologi Muhammad Fethullah Gulen*, Laporan Penelitian Individual, 2015, 35.

<sup>16</sup>Lukman Hakim, *Nilai-nilai Transformasi Sosial Dalam Pemikiran Teologi Muhammad Fethullah Gulen,...*, 2015, 30.

<sup>17</sup> Hamdi Yazır, *Hak Dini Kur'an Dili*, II, terj: Abdullah Yücel dkk. (Azim Yayınları, 2007), 1154.

## E. Kerangka Teori

*Amar ma'rūf nahi munkar* adalah sebuah frasa dalam bahasa Arab yang maksudnya sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Frasa ini dalam syariat Islam hukumnya adalah wajib. *Amar ma'rūf nahi munkar* dilakukan sesuai kemampuan, yaitu dengan tangan (kekuasaan) jika dia adalah penguasa/punya jabatan, dengan lisan atau minimal membencinya dalam hati atas kemungkaran yang ada, dikatakan bahwa ini adalah selemah-lemahnya iman seorang mukmin.

Menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* merupakan ajaran pokok Agama Islam. Allah swt telah menciptakan alam semesta yang sebesar dan selengkap ini demi terwujudnya usaha *amar ma'rūf nahi munkar* dan telah memilih hamba-hamba-Nya supaya mereka menjalankannya. Menurut Gülen, masyarakat yang melakukan tugas suci ini dengan baik, maka mereka itu akan dilindungi Allah dari segala bencana yang datangnya dari langit atau bumi.

Sesungguhnya *amar ma'rūf nahi munkar* merupakan pekerjaan yang agung dan pantas untuk mendapat perhatian, karena *amar ma'ruf* itu dapat menciptakan kemashlahatan dan keselamatan bagi umat, dan dengan mengabaikannya dapat menimbulkan bahaya dan kerusakan yang besar, yakni dengan hilangnya kemuliaan dan munculnya kehinaan.

Allah Swt telah menjelaskan di dalam Kitab-Nya yang mulia, tentang kedudukan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam islam, dan menjelaskan bahwa *amar ma'rūf nahi munkar* memiliki kedudukan yang mulia, bahkan dalam beberapa

ayat al-Qur'an Allah mendahulukan dalam penyebutan amar ma'ruf nahi munkar dari pada iman, padahal iman itu merupakan pokok dan asas dalam agama Islam.

## F. Metode Penelitian

Guna mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah maka penelitian ini menggunakan seperangkat metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa riset kepustakaan (*library research*), dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk pengumpulan data, mencatat, membaca kemudian mengolah bahan penelitian.<sup>18</sup> Oleh karena itu sumber data penelitian diperoleh dari buku-buku karya tokoh yang diteliti maupun referensi lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data yang menjadi data primer sumber penelitian ini adalah buku *dakwah* karya Muhammad Fethullah Gülen yang terkait dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah buku-buku, majalah atau referensi lain yang terkait dengan pembahasan ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pembahasan setiap lafadz disajikan dengan menggunakan metode ilmu tafsir. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *maudhu'i* (tematik). Berikut

---

<sup>18</sup> Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Cet 1, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2004), 3

langkah-langkah dalam metode maudu’I yang disebutkan oleh al-Farmawi, sebagaimana yang dikutip oleh Nashuruddin Baidan:

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan objek yang ingin diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dari berita dan buku serta majalah yang ada. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan pemikiran Muhammad Fethullah Gülen dalam bukunya yang berjudul “*Dakwah*”. Analisis ini berupaya memahami pemahaman Fethullah Gülen mengenai *amar ma’rūf nahi munkar*.

#### 5. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan, penulis berpedoman pada Buku Panduan Skripsi fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang diterbitkan UIN Ar-Raniry tahun 2013, dengan tujuan untuk mempermudah dalam teknik penulisan dan keseragaman penulisan seluruh mahasiswa UIn Ar-Raniry, khususnya di Fakultas Ushuluddin. Sedangkan dalam menterjemahkan ayat-ayat al-Qur’an penulis merujuk pada Tafsir al-Qur’an al-Karim tahun 2013.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sistematis dan terarah supaya mendapatkan hasil penelitian yang optimal, yang dituangkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

*Bab pertama* sebagai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, kemudian disusul dengan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya diteruskan dengan sub

selanjutnya yang akan memaparkan kajian kepustakaan, selanjutnya tentang metode penelitian, dan terakhir mengenai sistematika penulisan.

*Bab kedua* berisi biografi Muhammad Fethullah Gülen yang meliputi nama dan kelahiran, pertumbuhan dengan pendidikan, keluarganya yang luar biasa, guru-guru dan murid-muridnya, serta kesabarannya dalam perjalanan hidup yang sulit dan rumit.

*Bab ketiga* merupakan inti pembahasan. Dalam bab ketiga ini peneliti memberikan deskripsi atas pemikiran Muhammad Fathullah Gülen tentang penafsiran ayat-ayat amar ma'rūf nahi munkar.

*Bab keempat* merupakan penutup skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran-saran, serta ucapan penutup.

## BAB II

### SEKILAS TENTANG PROFIL MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN

#### A. Kelahiran Dan Perjalanan Hidup Muhammad Fethullah Gülen

Muhammad Fethullah Gülen lahir pada tanggal 10 November 1938 di Korucuk sebuah desa kecil di Anatolia yang berpenduduk hanya sekitar 60-70 kepala keluarga. Desa ini termasuk Distrik Hasankale (Pasinler) wilayah Provinsi Erzurum. Leluhur Gülen berasal dari distrik Ahlat wilayah Provinsi Bitlis yang terletak di kaki gunung. Pada zaman dulu keturunan Nabi Muhammad saw ada yang berhijrah ke Bitlis untuk menyelamatkan diri dari kezaliman penguasa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Di tempat itu mereka menjadi pembimbing moral bagi masyarakat sehingga semangat ke Islaman merasuk ke dalam jiwa suku-suku Turki yang tinggal di kawasan tersebut.<sup>1</sup>

Fethullah Gülen lahir di tengah keluarga yang sangat agamis dan sarat akan semangat ke Islaman dari pasangan suami-istri yang sangat taat. Kakeknya yang bernama Şamil Ağa (Syamil Agha) adalah sosok yang mencerminkan sikap sungguh-sungguh dan teguh dalam beragama. Sosok inilah yang memiliki ikatan sangat kuat dengan sang cucu, Fethullah Gülen.<sup>2</sup>

Ayah Gülen bernama Ramiz Gülen. Semasa hidupnya, Ramiz terkenal sebagai pribadi yang berpengetahuan tinggi, taat, dan cerdas. Tidak pernah sekali pun Ramiz

---

<sup>1</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia*, terj: Fuad Saefuddin *Jilid III*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2013), Cet 3, 411.

<sup>2</sup> Fethullah Gülen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam*,..., IX.

melewatkan waktunya untuk melakukan sesuatu yang sia-sia. Selain itu, dia juga masyhur dengan kemurahan hati dan kedermawanannya. Nenek Gülen dari pihak ayah bernama Munisah Hanim, dikenal sebagai seorang tokoh wanita yang sangat taat beragama dan ketaatannya itu tercermin dari kehidupannya sehari-hari.<sup>3</sup>

Nenek Gülen dari pihak ibu bernama Hatice Hanım (Ibu Khadijah). Dia berasal dari kalangan bangsawan yang sangat terkenal dengan kelembutan dan kesantunannya. Ibu Gülen bernama Rafiah Hanim. Ia adalah seorang pengajar al-Qur'an bagi kaum wanita di desanya dan terkenal dengan perangainya yang sopan dan menyukai kebaikan.<sup>4</sup> Dalam keluarga seperti itulah Fethullah Gülen tumbuh dewasa. Itulah sebabnya sejak dini dia sudah belajar membaca al-Qur'an dari ibunya, dan ketika usianya baru menginjak empat tahun, Fethullah Gülen telah mampu mengkhhatamkan al-Qur'an hanya dalam waktu satu bulan. Setiap tengah malam ibunya bangun untuk menyampaikan nasehat dan mengajari Gülen bacaan al-Qur'an.

Jauh sebelum dia dilahirkan, rumah yang didiami Fethullah Gülen telah menjadi tempat berkunjung bagi banyak ulama yang tinggal di kawasan tersebut. Ramiz Gülen, ayahnya memang diketahui sangat mencintai para ulama dan gemar bersilaturahmi dengan mereka, hingga hampir setiap hari ada saja ulama yang dia jamu di rumahnya. Itulah sebabnya sejak Fethullah Gülen masih sangat belia, dia telah terbiasa berkumpul bersama para ulama sampai akhirnya dia pun menyadari

---

<sup>3</sup> Fethullah Gülen, *Membangun Peradaban Kita*,..., XII.

<sup>4</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia*,..., 412.

bahwa dirinya tumbuh di dalam sebuah keluarga yang dihiasi dengan ilmu dan ajaran tasawuf.<sup>5</sup>

Pada saat itu, seorang ulama bernama Muhammad Lutfi berasal dari Alvar, diakui oleh Fethullah Gülen telah memberi pengaruh besar pada dirinya, sampai-sampai hampir setiap kata yang terlontar dari mulut Muhammad Lutfi disimak dengan baik oleh Gülen. Seakan-akan kata-kata Muhammed Lutfi adalah ilham yang datang dari alam lain, demikian komentar Gülen mengenai Muhammed Lutfi gurunya. Bahkan setelah puluhan tahun berlalu, Fethullah Gülen pernah melontarkan sebuah pernyataan tentang Muhammed Lutfi, saya dapat mengatakan bahwa saya telah berutang banyak dari nya atas semua yang telah ia ajarkan dan membentuk karakter serta kepribadian saya.<sup>6</sup>

Fethullah Gülen mulai belajar Bahasa Arab dan Persia dari ayahnya yang diketahui sangat giat menelaah berbagai buku dan tidak pernah berhenti melafalkan al-Qur'an di mana pun dia berada. Ramiz Gülen sangat mencintai Nabi Muhammad saw dan banyak membaca buku tentang sejarah beliau. Di dalam rumahnya, siapa pun dapat menemukan tumpukan buku-buku sirah Rasulullah yang lusuh karena terlalu sering dibaca. Itulah sebabnya, salah satu nilai terpenting yang ditanamkan Ramiz Gülen kepada putranya, Fethullah Gülen, adalah kecintaan kepada Rasulullah Saw dan semua sahabat beliau. Jadi, jika Anda ingin memahami kepribadian Fethullah

---

<sup>5</sup> Fethullah Gülen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam*, ..., XI.

<sup>6</sup> Fethullah Gülen, *Membangun Peradaban Kita*, ..., XIII.

Gülen, terlebih dulu harus memahami warisan paling berharga yang diberikan ayahnya, yaitu cinta kepada Rasulullah dan para sahabat.<sup>7</sup> Dikarenakan dibesarkan di lingkungan yang bernuansa Islami dan dikelilingi para alim, memudahkan dia untuk mengikuti jejak ayahnya menjadi seorang ulama.

### **B. Pendidikan Dasar dan Kepribadiannya**

Takdir Allah swt telah menetapkan Fethullah Gülen tumbuh dewasa di tengah kondisi yang sangat kondusif bagi pembentukan kepribadiannya sehingga ia pun menjadi sosok yang memiliki energi luar biasa, sangat aktif, pemberani, berpandangan tajam terhadap sejarah, sekaligus memiliki hati yang semangatnya tak pernah padam. Itulah sebabnya Gülen kecil tumbuh menjadi pribadi yang sangat penyantun dan selalu menjaga hubungan baik dengan karib kerabatnya.

Disebabkan sifat yang sangat peduli kepada keluarga besarnya sejak remaja Gülen telah merasakan duka mendalam ketika harus menyaksikan ada di antara kerabatnya yang kesusahan, termasuk ketika ayah kandungnya tertimpa musibah yang disusul dengan kematian kakek dan neneknya. Semua kejadian itu sangat memengaruhi Gülen muda hingga nyaris membuatnya menempuh jalan hidup sebagai seorang *darwisy* sufi. Namun takdir Allah swt menuntun Gülen untuk terus mendalami berbagai cabang ilmu baik pengetahuan ilmu agama dan spiritualitas, maupun ilmu-ilmu umum dan filsafat.<sup>8</sup> Didikan Islam yang ayahnya berikan

---

<sup>7</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia,...*, 413.

<sup>8</sup> Fethullah Gülen, *Membangun Peradaban Kita,...*, XIV.

membuat Gülen mampu untuk melewati cobaan demi cobaan dengan kuat dan tidak patah semangat dalam mempelajari Islam.

Pendidikan awal Gülen dimulai dari rumahnya sendiri kemudian berlanjut ke dalam lembaga pendidikan formal yang terdapat di Kota Erzurum. Sementara pendidikan spiritual yang juga telah ditanamkan orang tuanya, kemudian dilanjutkan Gülen dengan berguru pada Muhammad Lutfi Efendi. Berkat pendidikan yang diterimanya dari gurunya ini, pendidikan spiritual Gülen pun tidak terputus dan terus berlangsung di sepanjang hidupnya secara berdampingan dengan ilmu-ilmu keislaman.

Fethullah Gülen menimba ilmu-ilmu keislaman dari beberapa ulama besar, di antaranya adalah Osman Bektaşî (Bektasy), ia merupakan seorang ahli fikih paling terkemuka di masanya. Dari gurunya itu, Gülen mempelajari ilmu-ilmu nahwu, balaghah, fikih, ushul al-fiqh, dan aqid. Pada masa-masa itulah, Fethullah Gülen mulai mengenal Said Nursi melalui gerakan yang dilakukan murid-muridnya. Gerakan yang dicanangkan oleh Said Nursi pada dasawarsa ketiga abad dua puluh, adalah sebuah gerakan pembaruan yang mencakup seluruh aspek kehidupan.<sup>9</sup> Meskipun ia tidak pernah bertemu langsung dengan Said Nursi, ia dengan sepenuh hati mempelajari dan mengikuti ajaran-ajarannya.

Seiring dengan perjalanan usia Gülen yang semakin dewasa dan telaah yang dilakukannya terhadap *Risale-i Nur* yang berisi misi gerakan Said Nursi yang sangat

---

<sup>9</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia, ..., 414.*

komprehensif dan modern, pada saat yang sama, Gülen juga terus menempuh studinya di sekolah keagamaan sehingga terbukalah segenap potensi yang telah dianugerahkan Allah swt kepadanya. Fethullah Gülen selalu rajin membaca serta menelaah berbagai buku ilmu-ilmu umum yang dipelajarinya di sekolah formal, seperti fisika, kimia, astronomi, dan biologi. Ketekunan itulah yang membuat Fethullah Gülen memiliki wawasan sangat luas dalam ilmu-ilmu tersebut.<sup>10</sup>

Di saat ia menuntut ilmu keagamaannya, Gülen mulai membaca buku-buku tulisan Albert Camus, Jean Paul Sartre, Herbert Marcuse, dan berbagai karya filsuf eksistensialisme lainnya, pada masa inilah Gülen mulai berkenalan dengan buku-buku yang menjadi referensi utama bagi filsuf Barat dan Timur. Seluruh kondisi itu kemudian membentuk karakter Fethullah Hocaefendi yang terkenal di tengah masyarakat Turki.<sup>11</sup> Walaupun ia hanya menamatkan pendidikan formal hingga Sekolah Dasar, di dalam ceramah-ceramahnya ia juga mengaitkan topik mengenai kebesaran Allah dengan ilmu pengetahuan secara saintifik.

Setelah Gülen menginjak usia dua puluh tahun, ia meninggalkan kota kelahirannya, Erzurum yang terletak di ujung Timur Turki, menuju kota Edirne yang menjadi gerbang bagi Turki ke dunia Barat. Di kota itu, Gülen menjadi Imam Besar di Masjid Tiga Menarah (Üç Şerefeli Cami). Gülen melewati waktunya dua tahun di masjid tersebut yang setengah tahun darinya dia lewati dalam kezuhudan dan

---

<sup>10</sup> Fethullah Gülen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam, ...*, XII.

<sup>11</sup> Fethullah Gülen, *Membangun Peradaban Kita, ...*, XV.

ketekunan riyadhah batin. Selama menjadi Imam Besar, Fethullah Gülen nyaris tidak pernah meninggalkan masjid dan hanya keluar jika keadaan memang memaksa. Padahal saat itu, tidak ada tempat khusus di dalam masjid yang dapat menjadi tempat tinggalnya sehingga ia terpaksa tidur hanya dengan beralaskan kasur tipis tepat di bawah jendela besar yang terdapat di salah satu sudut masjid.<sup>12</sup>

Setelah menjadi Imam Besar di Edirne, Fethullah Gülen menjalani wajib militer di Mamak dan Iskenderun sampai akhirnya dia kembali ke Edirne dan kemudian berpindah lagi ke Kırklareli. Pada tahun 1966, Gülen berpindah lagi ke Izmir. Jika sebelumnya penduduk Edirne biasa menjulukinya dengan sebutan Ulama Erzurumlu (ulama berasal dari Erzurum), ketika ia kembali ke Erzurum, masyarakat memanggilnya dengan julukan Ulama Edirneli (ulama berasal dari Edirne). Barulah ketika Fethullah Gülen berpindah ke Izmir, dia terkenal dengan sebutan Fethullah Hocaefendi (Ustadz Fethullah).

### **C. Penerapan *Amar Ma'rūf Nahi Munkar* pada Kehidupan Muhammad Fethullah Gülen**

Fethullah Gülen memulai kiprahnya di Kota Izmir dengan menjadi guru di sebuah madrasah tahfizh al-Qur'an Kestane Pazarı dan madrasah Kawaizh. Pada saat itulah Gülen berkeliling di seluruh kawasan Barat Anatolia. Memasuki tahun 1970, dimulailah sebuah babak baru dalam hidupnya yang disebut *Al-Mukhayyamat*, yaitu ketika Gülen bernazar untuk membaktikan dirinya demi berkhidmat di jalan Allah

---

<sup>12</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia, ...*, 415.

dan kemanusiaan yang dilakukannya dengan mendidik orang-orang agar taat serta tekun beribadah kepada Allah Swt.<sup>13</sup>

Melalui pengajaran yang disampaikan, Fethullah Gülen berhasil menggugah hati para jamaahnya sekaligus memasukkan nilai-nilai moral yang luhur ke dalam jiwa mereka hingga membuat batin mereka kembali hidup setelah merasa dalam kematian. Di hadapan para jamaahnya, Fethullah Gülen menjadi ksatria yang membangkitkan semangat mereka serta memiliki pandangan tajam yang mampu menembus relung hati mereka yang berduka. ia menjadi ksatria yang tidak menyangang pedang, tetapi membawa permata kebenaran iman, berlian ilmu pengetahuan, serta ratna mutumanikam kerinduan dan cinta. Dengan semua itulah Gülen membimbing jamaahnya menuju penghambatan diri kepada Allah dalam kesadaran atas kefakiran mereka di hadapan-Nya.

Pada tanggal 12 Maret 1971, setelah ancaman militer yang ditujukan kepada pemerintahan pada saat itu, Fethullah Gülen ditahan. Dia dituduh berusaha mengubah prinsip-prinsip sosial, politik, dan ekonomi yang berlaku kala itu serta mengembuskan semangat keagamaan kepada masyarakat, yaitu dengan membentuk organisasi rahasia.<sup>14</sup> Dia ditahan selama enam bulan, karena setelah proses pengadilan dilakukan, semua tuduhan yang diarahkan terhadap Gülen tidak terbukti.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Fethullah Gülen, *Membangun Peradaban Kita*,..., XVII.

<sup>14</sup> Fethullah Gülen, *Islam Rahmatan Lil-Âlemîn*..., XV.

<sup>15</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia*,..., 416.

Setelah kembali menduduki jabatannya sebagai Imam, Gülen ditugaskan di Kota Edremit di Provinsi Balıkesir, namun lalu dimulai di Provinsi Manisa, kemudian dimutasi ke Kota Bornova di provinsi Izmir. Di kota tersebut, Gülen menetap sampai bulan September tahun 1980. Pada tahun-tahun itulah Gülen melakukan perjalanan keliling Turki untuk menyampaikan ceramah ilmiah dengan berbagai topik, seperti agama, sosial, filsafat, dan pemikiran. Selain itu, Gülen juga mengadakan kuliah-kuliah umum dan menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan generasi muda, khususnya dari kalangan alumni perguruan tinggi. Ternyata, jawaban yang disampaikan Gülen dalam kuliah-kuliah umum tersebut dapat memberi pencerahan bagi banyak kalangan seperti para mahasiswa, guru, pedagang, wiraswastawan, dan berbagai profesi lainnya. Itulah yang menyebabkan Gülen sangat disukai oleh banyak orang dari berbagai kalangan yang kemudian menerapkan apa yang diajarkan Gülen untuk berbakti pada agama, umat manusia, dan bangsa.<sup>16</sup>

Itulah cikal-bakal sebuah gerakan yang disebut dengan *Hizmet Movement* (pelayanan untuk masyarakat yang bersumber dari pemikiran Fethullah Gülen Hocaefendi) yang melibatkan begitu banyak orang dari berbagai bidang. Tanpa berharap pamrih dari pihak mana pun dan dengan tetap mematuhi undang-undang serta peraturan yang berlaku di Turki, orang-orang yang terlibat dalam gerakan

---

<sup>16</sup> Fethullah Gülen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam, ...*, XVI.

tersebut kemudian mendirikan sekolah-sekolah umum dan sekolah khusus untuk para pelajar yang akan masuk Perguruan Tinggi.<sup>17</sup>

Tidak lama setelah runtuhnya Uni Sovyet, gerakan itu menyebar hampir ke seluruh dunia khususnya di kawasan Asia Tengah. Ketika banyak muslim lain yang tidak sempat melakukan apa-apa buat masyarakat karena terjebak dalam debat kusir soal Dar al-Islam dan Dar al-Harb, Fethullah Gülen dan gerakan yang dicetuskannya telah menunjukkan hasil nyata yang berguna bagi masyarakat banyak. Ketika Gülen ditanya tentang masalah itu dalam kaitanya dengan Republik Turki, ia hanya menjawab singkat bahwa Turki adalah Dar al-Khidmah. Dan, pendapat yang dilontarkan Gülen itu ternyata dibuktikan sendiri olehnya dengan melakukan khidmah bukan hanya di Turki, melainkan di berbagai penjuru dunia. Dalam gerakan *Hizmet Movement* inilah terhimpun orang-orang yang bekerja untuk masyarakat tanpa mengharap pamrih duniawi. Bahkan dengan mengusung semboyan Cinta dan Sabar, orang-orang yang terlibat dalam gerakannya tidak pernah mengharapkan kedudukan apa pun. Tak ada waktu bagi mereka untuk bertengkar, karena mereka sibuk dengan tindakan-tindakan positif dan kerja nyata, tanpa pernah mau membalas keburukan dengan keburukan lainnya.<sup>18</sup>

Sejak tahun 1990 Fethullah Gülen mulai menggagas sebuah gerakan internasional dalam dialog dan toleransi antarbangsa yang jauh dari segala bentuk

---

<sup>17</sup> Fethullah Gülen, *Membangun Peradaban Kita*,..., XVIII.

<sup>18</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia*,..., 417.

fanatisme dan pemahaman yang kaku. Pada mulanya, gerakan tersebut dimulai di Turki dan berlanjut ke berbagai negara lain. Gerakan dialog itu mencapai puncaknya pada sebuah konferensi yang dilakukan di Vatikan, di mana Gülen bertemu dengan Paus Johannes Paulus II atas undangan pemimpin tertinggi Gereja Katolik Roma.<sup>19</sup>

Muhammad Fethullah Gülen selalu meyakini bahwa revolusi informasi yang telah mengubah dunia menjadi sebuah desa kecil tidak akan menerima segala bentuk fanatisme dan sikap antisosial. Semua peristiwa dan perkembangan yang terjadi di satu wilayah pasti akan berpengaruh terhadap bagian dunia lainnya. Itulah sebabnya, umat manusia harus membuka pikiran, keyakinan, dan prinsip yang dianutnya. Apalagi setelah runtuhnya Uni Sovyet, kekuatan yang mendominasi dunia adalah mereka yang menjadikan Islam dan kaum muslimin sebagai musuh yang harus diperangi, sehingga memicu munculnya ekstrimisme dan bahkan terorisme. Kekuatan inilah yang menyebut jihad sebagai kejahatan, perang sebagai kedamaian, kezaliman sebagai keadilan, dan kebencian sebagai kasih sayang.

Kenyataan pahit inilah mendorong Gülen untuk membuka pintu dialog dan toleransi di tengah masyarakat Turki yang tengah menghadapi upaya adu domba atas nama ras, suku, mazhab, agama, dan ideologi. Dengan semangat itu, Gülen

---

<sup>19</sup> Fethullah Gülen, *Membangun Peradaban Kita*,..., XX.

menyebarkan seruan ke arah dialog dan toleransi di semua tempat yang didatanginya di luar Turki.<sup>20</sup>

Dalam tulisan Huda (2013), Gülen berusaha untuk menyelamatkan dunia yang telah lama mengalami penderitaan bencana, intelektual, spiritual, sosial, dan politik. Usaha Gülen diterapkan berdasarkan perintah Allah dengan melaksanakan *amar ma'rūf nahi munkar*. Ada dua strategi yang Gülen gunakan.<sup>21</sup>

Pertama, mereka memiliki integritas yang bebas dari pengaruh-pengaruh luar. Tidak ada kekuatan duniawi yang mampu mengikat mereka. Tidak ada “isme-isme” modern yang mampu memaksa mereka keluar dari jalur mereka. Mereka berpikir dan bertindak secara bebas untuk sebuah kebebasan mereka sebagai porsi pelayanan kepada Tuhan. Pertimbangannya, daripada mereka meniru orang-orang lain, mereka lebih mempercayakan dinamika orisinal yang bersumber dari kedalaman sejarah.

Kedua, mereka berpikir, menelusuri, percaya, dan dipenuhi oleh kesenangan spiritual. Ketika mereka menggunakan secara penuh fasilitas-fasilitas modern. Mereka tidak merusak nilai-nilai tradisional dan spiritual mereka dalam pengembangan dunia mereka sendiri.

---

<sup>20</sup> Fethullah Gülen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam, ...*, XVIII.

<sup>21</sup> Huda, Sokhi. Pemikiran dan Praksis Dakwah Sufistik M. Fethullah Gülen. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* Volume 11, Nomor 2, Maret 2017; p-ISSN: 1978-3183; e-ISSN: 2356-2218; 396-423.

Selain strategi tersebut Huda (2013) juga mengemukakan bahwa menurut Gülen ada lima tingkat karakteristik orang – orang yang melaksanakannya. Pertama, *level people of service*, orang atau masyarakat yang melayani orang lain, siapa pun, dengan penuh tanggung jawab moral dan dedikasi sepenuhnya, dengan hati yang tulus, penuh hormat, dengan landasan syukur kepada Tuhan dan mempertanggungjawabkan semua pengabdianya kepada Tuhan. Dalam layanannya, mereka mengembangkan sikap-sikap moderat dan toleran; semangat, tekun dan percaya diri; tulus dan rendah hati; rela berkorban meskipun nyawa taruhannya demi kecintaannya terhadap dedikasi.

Kedua, *level essentials of the way*, orang atau masyarakat yang lebih memilih nilai yang suci daripada semua keinginan duniawi dan hewani. Mereka teguh dalam kebenaran. Pengorbanannya diberikan untuk prioritas kesejahteraan masyarakat saat ini dan akan datang, tanpa ambisi terhadap penghargaan dan posisi apapun. Pengutamaan kepada orang lain adalah penting dari cara suci melayani kebenaran. Mereka yang memimpin jalan memberi contoh yang baik bagi pengikutnya. Mereka juga berusaha untuk mewujudkan kebenaran dengan kejujuran, kepercayaan, kesadaran tugas, persepsi yang tinggi, kesadaran situasi dan kesucian mutlak agar tidak menjadi musibah bagi orang-orang yang mengikutinya.

Ketiga, *level heroes of love*, orang atau masyarakat yang hatinya meluap dengan cinta, membangun dunia yang bahagia dan mencerahkan masa depan. Bibir mereka tersenyum dengan cinta, hati mereka penuh dengan cinta, mata mereka

memancarkan cinta dan manusia yang paling lembut perasaannya. Mereka melayani untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Keempat, *level personal integrity*, orang atau masyarakat yang ingin mereformasi dunia, pertama kali mereka harus mereformasi diri sendiri. Jika mereka ingin memimpin orang lain untuk dunia yang lebih baik, mereka harus menyucikan dunia batin mereka dari kebencian, dendam dan kecemburuan dan menghiasi dunia luar mereka dengan kebajikan. Kata-kata dari orang-orang yang tidak mampu mengontrol dan mendisiplinkan diri dan belum menyempurnakan perasaannya, mungkin tampak menarik pada awalnya. Namun, jika mereka berhasil menginspirasi orang lain, sentimen mereka yang membangkitkan akan segera layu.

Kelima, *level ideal spirits*, orang atau masyarakat yang berusaha untuk mencerahkan orang lain, mencari kebahagiaan untuk mereka dan mengulurkan tangan untuk membantu mereka, memiliki semangat seperti malaikat penjaga. Mereka berjuang dalam bencana yang menimpa masyarakat, berdiri untuk menghadapi “badai,” bergegas untuk memadamkan “api” dan selalu waspada terhadap kemungkinan guncangan.<sup>22</sup>

### **C. Karya-Karyanya**

---

<sup>22</sup> Huda, Sokhi. *Pemikiran dan Praksis Dakwah Sufistik M. Fethullah Gulen*,..., 396-423.

Banyak tokoh yang piawai dalam merumuskan teori, tetapi kurang cakap menerapkan teori yang mereka ciptakan di tengah masyarakat. Sementara itu banyak pula tokoh yang mahir berdakwah dan menggalang gerakan, tapi tidak memiliki pengetahuan yang memadai dan wawasan yang luas. Ada pula tokoh tertentu yang sanggup berdiri memimpin di barisan terdepan dalam satu bidang kehidupan, tetapi tumpul dalam bidang lain. Sering ditemukan penulis, penyair, seniman, cendekiawan, orator, atau filsuf yang sama sekali tidak melakukan kiprah apa-apa dalam gerakan perubahan. Ada banyak orang tertentu yang unggul dalam bidang ekonomi atau politik, atau bahkan mampu menjadi panglima militer, tetapi ternyata mereka tidak mampu berbuat apa-apa ketika mereka harus bicara mengenai agama. Demikian juga sebaliknya, terdapat banyak tokoh agama yang sangat mumpuni dalam mengulas berbagai masalah agama dan moral, tetapi mengetahui akan ekonomi dan sosial-politik.<sup>23</sup>

Begitu banyak orang yang hanya unggul dalam bidang yang dikuasainya, sehingga yang ditemukan kemudian adalah sebuah hasil kerja yang sangat terbatas dan tidak memadai. Adapun sosok Muhammed Fethullah Gülen, ia tidak hanya seorang penceramah yang memiliki ribuan kaset dan video, tetapi ia adalah sosok yang identik dengan pahlawan nur atau pecinta hak yang menyebarkan kebaikan di

---

<sup>23</sup> Fethullah Gülen, *Membangun Peradaban Kita*,..., XXI.

banyak tempat melalui berbagai macam lembaga dan yayasan yang tersebar di seluruh dunia.<sup>24</sup>

Berikut ini adalah beberapa karya Muhammad Fethullah Gülen<sup>25</sup>:

1. Ribuan kaset dan video berisi ceramah dan kuliah yang disampaikan dalam berbagai kesempatan.
2. *Irşad Ekseni*. Istanbul: Nil Yayınları, 1998. *Dakwah*. Jakarta: Republika, 2011. (Berisi penjelasan mengenai bermacam metode dan teknik yang dapat dilakukakan dalam pergerakan di zaman modern).
3. *Sonsuz Nur*. Istanbul: Nil Yayınları, 2000. *Cahaya Abadi Muhammad Saw. Kebanggaan Umat Manusia*. Jakarta: Republika, 2012. (Vol. 2 Nabi Muhammad: Aspek-aspek Kehidupannya [dalam edisi Indonesia diterbitkan oleh Republika dengan judul Cahaya Abadi Muhammad Saw. Kebanggaan Umat Manusia]).
4. *Ölçü ve Yoldaki Işıklar*. Istanbul: Nil Yayınları, 2000 (Vol. 4; telah muncul sebagai Permata Kebijaksanaan).
5. *Asrın Getirdiği Tereddütler*. Istanbul: Nil Yayınları, 2001. (Vol. 4; telah muncul sebagai buku buku pertanyaan dan jawab tentang Islam).
6. *Kalbin Zümriüt Tepeleri*. Istanbul, Nil Yayınları, 2001. Terj, Tribowo Budi Santoso. Jakarta: Srigunting, 2001 (Diterjemahkan sebagai *Key Concepts in*

---

<sup>24</sup> Fethullah Gülen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam, ...*, XIX.

<sup>25</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia, ...*, 419.

*the Practice of Sufisme* [dalam edisi Indonesia diterbitkan oleh Sri Gunting dengan judul Kunci-Kunci Rahasia Sufi]).

7. *Çekirdekten Çınara*. Istanbul: Nil Yanyinlari, 2002. (Tentang Pendidikan Anak Ceria).
8. *Kalbin Solukları*. Istanbul: Nil Yanyinlari, 2009. (Tentang Nafas dari Kehidupan).
9. *Cağ ve Nesil*. Istanbul: Nil Yayinlari, 2011. (Era sekarang dan Generasi Muda).
10. *Kendi Dünyamıza Doğru*. Istanbul: Nil Yanyınları, 2011. (Tentang Bagaimana Mengembangkan Diri Sendiri/Ruh Kita).
11. *Enginliğiyle Bizim Dünyamız*. Istanbul: Nil Yayınları, 2011. (Tentang Penghargaan Islam).
12. *Kitap ve Sünnet Perspektifinde Kader. Qadar*. Jakarta: Republika, 2011. (Berisi penjelasan tentang takdir, diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dengan judul Qadar).
13. *Yaşatma Ideali*. Istanbul: Nil Yayınları, 2012. (Tentang Ideologi dalam Menghidupkan yang Lain).
14. *Yenilenme Cehdi*. Istanbul: Nil Yayınları, 2012. (Tentang Perbaharui Diri Sendiri).

Semua karya-karya Fethullah Gülen yang disebut di atas telah diterbitkan di Turki dengan jumlah mencapai 70.000 kopi dan ada pula beberapa karya Gülen yang

telah diterjemahkan ke berbagai bahasa.<sup>26</sup> Diantaranya adalah Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Kurdi, Bahasa Rusia, Bahasa China, Bahasa Bulgaria, Bahasa Prancis, Bahasa Belanda, Bahasa Spanyol, Bahasa Italia, Bahasa Jepang dan Bahasa Portugal. Ini disebabkan oleh ketertarikan orang-orang di berbagai belahan dunia atas ide-ide ia mengenai segala aspek kehidupan.

---

<sup>26</sup> Fethullah Gülen, *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Manusia*, ..., 420.

### BAB III

## PEMAHAMAN MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN TENTANG PENGERTIAN AYAT-AYAT *AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR*

### A. Pengertian *Amar Ma'rūf Nahi Munkar*

Dalam kamus Al-Munawir, *al-amru* berarti perintah<sup>1</sup>, Sedangkan di dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia *al-amru* berarti kewajiban, perintah, atau suruhan.<sup>2</sup> Kata *Ma'rūf* memiliki beberapa arti diantaranya *ma'lum* yang berarti yang dikenal, *masyhur* berarti yang terkenal, dan *Jamil* yang berarti keutamaan atau karunia akan perbuatan baik.<sup>3</sup> Berdasarkan arti diatas kalimat *amar ma'rūf* berarti perintah atau keutamaan dalam berbuat kebaikan.

Kata *nahi* berarti pencegahan atau larangan,<sup>4</sup> sedangkan *munkar* ada beberapa makna yang artinya yang jelek, perkara, diinkari, dan perbuatan yang keji<sup>5</sup>. Berdasarkan arti diatas kalimat *nahi munkar* berarti larangan melakukan perbuatan yang buruk. Secara keseluruhan pengertian *amar ma'rūf nahi munkar* yaitu perintah untuk berbuat kebaikan dan larangan untuk melakukan keburukan.

### B. Sejarah *Amar Ma'rūf Nahi Munkar*

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, (ttp: Pustaka Progresif, 2002), 41.

<sup>2</sup> Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia. (tpp: Multi Karya Grafika, tth), 220.

<sup>3</sup> Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, ..., 1764.

<sup>4</sup> Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia. ...., 1950.

<sup>5</sup> Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, ..., 1848.

Nabi Adam as adalah manusia pertama sebagai *khalifah* di permukaan bumi. Anak-anak Nabi Adam as dilahirkan dan telah mendapati ayah mereka sebagai seorang nabi yang selalu menyuruh mereka kepada kebaikan, serta mencegah dari berbuat kemunkaran. Selanjutnya Allah swt mengutus sejumlah nabi dan rasul yang terus-menerus bersambung hingga berakhir dengan kerasulan Muhammad saw Para nabi dan rasul itu sengaja diutus untuk membawa misi dari sisi Allah swt yang paling utama, yaitu *amar ma'rūf nahi munkar*. Misi para rasul ini sejalan dengan tujuan utama diciptakannya manusia sebagai *khalifah* Allah di bumi. Oleh karena itu perbuatan yang satu ini termasuk perbuatan yang paling mulia di sisi Allah swt.

Putra-putra Nabi Adam as telah mendapati ayah mereka senantiasa menunjukkan pandangan ke alam atas (akhirat). Mereka senantiasa menerima berbagai macam perintah dan selalu mentaatinya, tidak akan meninggalkan urusan akhirat untuk sekedar terlana kepada urusan keduniaan sehingga mereka mengerti, bahwa ayah mereka, yaitu Adam as, adalah seorang nabi yang senantiasa mengajak manusia ke jalan yang lurus, dan mencegah mereka dari berbagai jalan kemunkaran.<sup>6</sup>

Tugas menegakan *amar ma'rūf nahi munkar* oleh Nabi Adam as sebagai seorang rasul pertama, kemudian dilanjutkan oleh sejumlah nabi dan rasul setelahnya. Adakalanya kebaikan umat manusia telah mencapai tingkatan tertinggi, akan tetapi seiring berkembangnya waktu dan munculnya berbagai cobaan, tingkat kebaikan itu

---

<sup>6</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*,...,22-27.

sedikit demi sedikit menurun. Bahkan ada yang sampai titik sanubarinya mengeras seperti batu dan di saat seperti inilah sedikit demi sedikit manusia terperosok dalam kesesatan. Semakin lama semakin rusak, sampai Allah swt mengutus kembali seorang nabi atau rasul yang baru, guna meneruskan tugas kenabian dan kerasulan sebelumnya, yaitu; menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*.

Keadaan masa terus berkembang, hingga diutusnya Nabi Nuh as Pada saat itu, mulai terdengar ajakan Nabi Nuh as yang mengajak kaumnya kepada kebaikan, dan mencegah mereka dari bertindak munkar. Nabi Nuh as melaksanakan tugas kenabian dan kerasulan dengan baik selama sekitar sembilan ratus lima puluh tahun. Setelah beliau wafat, Allah mengutus Nabi Hud as yang juga menunaikan tugas kenabian serta kerasulannya, yaitu; menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* dengan baik. Di antara kaumnya ada yang beriman dan menerima ajakannya, akan tetapi sebagian besar dari mereka justru mengingkari ajakan yang ia sampaikan. Semakin lama ajaran yang disampaikan Nabi Allah Hud as semakin memudar, dan manusia semakin tersesat dari jalan-Nya, sehingga mereka jauh menyimpang dari ajaran yang pernah disampaikan oleh Nabi Allah Nuh dan Hud as.<sup>7</sup>

Pada saat manusia berada dalam tingkat kesesatan yang sangat jauh, ketika itu pula Nabi Ibrahim as diutus oleh Allah swt Tugas utama beliau adalah mengajaknya menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*. Nabi Ibrahim as mengajak kaumnya untuk

---

<sup>7</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 28.

mengesakan Allah swt Akan tetapi, sebagian dari mereka cenderung menolak ajakannya, bahkan mereka melemparkan Nabi Ibrahim as ke dalam api unggun untuk membinasakannya. Setelah masa kenabian Ibrahim as berakhir, umat semakin menyimpang dari jalan yang lurus. Mereka kembali mengagungkan dan menyembah patung-patung, serta lebih condong kepada kehidupan duniawi dan segala sesuatu yang bersifat materi.

Ketika manusia sedang berada dalam kesesatan yang jauh, di saat itulah Allah swt mengutus Nabi Musa as di negeri Mesir. Pada saat itu jiwa penduduk negeri Mesir telah membatu, bahkan perasaan mereka terkesan lebih keras dari batu. Nabi Musa as berusaha mengajak mereka ke jalan yang lurus, dan menegakkan tugas suci seorang rasul, yaitu; *amar ma'rūf nahi munkar*. Nabi Musa as dan saudaranya Harun as mengajak kaumnya ke jalan yang lurus dengan susah payah dan penuh tantangan. Kedua utusan Allah itu terus bersabar saat menyampaikan risalah kenabian yang mereka emban.<sup>8</sup>

Perlu diketahui, bahwa tugas *amar ma'rūf nahi munkar* bukanlah perkara yang mudah, tidak sedikit para nabi dan rasul yang terbunuh ketika mengajak kaumnya kepada *ma'ruf*. Bahkan tubuh dari Nabi Allah Zakaria as diancam akan dibelah menjadi dua menggunakan gergaji besi karena menaggung risalah yang mesti ia sampaikan.

---

<sup>8</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,...*, 30-31.

Demikian pula halnya dengan Nabi Yahya dan Nabi 'Isa as, jiwa mereka terancam dibunuh ketika mengajak kaumnya menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*.

Meskipun demikian, tantangan dan intimidasi yang dihadapi oleh Nabi Allah Muhammad saw dari kaumnya jauh lebih berat daripada tantangan maupun intimidasi yang diterima oleh para rasul sebelumnya, sehingga beliau telah bersabda kepada 'Aisyah ra; "Aku telah mendapatkan tantangan dan intimidasi dari kaummu sangat keras."<sup>9</sup> Ungkapan Rasulullah saw di sini merupakan rintihan kalbu seorang nabi yang tengah bertahan dalam situasi yang sangat sulit dan tersudutkan. Semua tantangan dan segala bentuk intimidasi yang harus dihadapi oleh para nabi serta rasul Allah itu tidak terkecuali dialami pula sejak masa Nabi Adam as. Kesemua utusan Allah swt itu sempat menyampaikan semacam perasaan kecewa versi masing-masing mereka, akibat harus menanggung pembangkangan yang ditunjukkan oleh kaumnya masing-masing.

Maka dari itu, demi menjelaskan tentang betapa pentingnya tugas *amar ma'rūf nahi munkar* seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad saw, tergerak pula di dalam hati penulis untuk menyampaikan kisah orang-orang yang sempat menyampaikan tugas ber *amar ma'rūf nahi munkar*, karena setiap langkah yang dilalui oleh seseorang yang bersedia menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* akan diberi pahala seperti yang telah diberikan kepada para nabi dan rasul, sebab tugas mulia tersebut merupakan risalah yang diemban oleh para rasul Allah. Siapa pun yang

---

<sup>9</sup> Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam bahasan mengenai Badaul Khalqi (Awal Penciptaan), hadīta nomor 7. Diriwayatkan pula oleh Imam Muslim pada bahasan mengenai al-Jihād wa al- Siyar, hadis nomor 111.

bergerak dalam bidang *amar ma'rūf nahi munkar*, ia harus memahami dan siap menghadapi segala bentuk resikonya, karena ia akan mendapatkan balasan pahala sesuai dengan niat masing-masing.<sup>10</sup>

Pada zaman sekarang, manusia sangat membutuhkan tegaknya *amar ma'rūf nahi munkar*, bahkan dengan porsi yang lebih besar dibandingkan masa-masa sebelumnya. Adalah benar bahwa masa kenabian telah berakhir dengan diutusnya Muhammad saw namun demikian pintu *amar ma'rūf nahi munkar* tidak serta-merta tertutup rapat oleh berpulangnya beliau ke haribaan *ilahi* berikut status beliau sebagai penutup para Nabi dan Rasul.

Sehingga saat seperti sekarang ini, ketika banyak orang berkubang dalam lumpur kekafiran dan kemaksiatan, bahkan lebih buruk atau lebih banyak dari yang pernah terjadi di masa-masa lampau, *amar ma'rūf nahi munkar* masih tetap serta akan selalu kita butuhkan. Oleh karena itu, adanya berbagai bentuk bencana alam dan berbagai kesulitan yang menerpa umat ini jauh lebih banyak daripada yang terjadi di masa-masa lampau. Keadaan yang sangat sulit ini mengharuskan para *da'i* lebih cermat daripada para penyeru yang ada sebelum mereka.

### C. Ayat-Ayat *Amar Ma'rūf Nahi Munkar*

Berdasarkan kitab *al-Mu'jam*, ayat-ayat *amar ma'rūf nahi munkar* adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,...*, 30-34.

<sup>11</sup> Muhammad Yusuf al-Qadhi, *al-Mu'jam al-Maudhu'iyul Ayat al-Qur'an al-Karim*, (Kahire: Dar-al Fadhilah, 1369), 276-285.

- QS. Ali Imran ayat 104-110-114
- QS. Al-A'raf ayat 165-171-199
- QS. Taubah ayat 71-112
- QS. Hûd ayat 34
- QS. Al-Nahl ayat 90-125
- QS. Al-Isra ayat 28
- QS. Maryam ayat 39-40
- QS. Thaha ayat 43-44-132
- QS. Al-Hajj ayat 41-67
- QS. Furqan ayat 52
- QS. Al-Syuâra ayat 214
- QS. Al-Qashash ayat 12-20-87
- QS. Al-Ânkabut ayat 46
- QS. Lukman ayat 13-17
- QS. Al-Sajdah ayat 24
- QS. Al-Ahzab ayat 45-46-47
- QS. Yasin ayat 25
- QS. Ghafir ayat 28-29-30-... 44
- QS. Al-Syura ayat 15
- QS. Al-Zukhruf ayat 28
- QS. Al-Ahqaf ayat 29
- QS. Al-Syura ayat 15
- QS. Muhammad ayat 20
- QS. Al-Dhariyat ayat 55
- QS. Al-Thur ayat 29
- QS. Al-Tahrim ayat 6
- QS. Al-Mulk ayat 29
- QS. Nuh ayat 1-2-3-5-8-9
- QS. Al-Jin ayat 23
- QS. Al-Muddatsir ayat 2
- QS. Al-Naziât ayat 18-20
- QS. Âbasa ayat 1-2-3-... 11
- QS. Al-A'la ayat 9-10-11
- QS. Al-Ghasyiah ayat 21
- QS. Al-Fajr ayat 18
- QS. Al-Balad ayat 17
- QS. Al-'Alaq ayat 12
- QS. Al-'Asr ayat 1-2-3

*Amar ma'rûf nahi munkar* begitu banyak sekali dibahas di dalam al-Qur'an dan kami tidak dapat penafsiran semua ayat masing-masing di dalam buku Gülen, ini

karenanya Gülen belum pernah menulis buku tafsir, menafsir ayat-perayat atau surat persurat belum ada. Ketika ia lagi ceramah apa aja yang didapat oleh murid-muridnya itulah yang dibukukan.

Yang kami dapat ayat-ayat *amar ma'rūf nahi munkar* dalam buku Gülen adalah enam puluh tiga ayat. Karena terlalu panjang dalam penelitian ini kami tidak bisa membahas semua ayat masing-masing, ayat-ayat yang kami membahas adalah sebagai berikut dan ayat-ayatnya masing-masing akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya:

1. QS. Ali Imran ayat 110
2. QS. Ali Imran Ayat 104
3. QS. Ali Imran Ayat 113-114
4. QS. Hūd ayat 117
5. QS. al-Taubah Ayat 67
6. QS.al-Taubah ayat 71
7. QS. al-A'raf: 179
8. QS. Lukman: 17

## **D. Penafsiran Ayat-Ayat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar***

### **1. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sebagai Tujuan Hidup**

Allah swt telah menjadikan kami sebagai sarana untuk mengenal-Nya, dan juga mengenalkan-Nya kepada orang lain. Karena Allah sengaja menciptakan kami untuk memakmurkan alam semesta ini. Jika kami tidak dapat melaksanakan perintah Allah maka kami akan diberi siksaan di dunia maupun akhirat kelak, baik itu berupa cobaan maupun segala bentuk kerusakan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 36.

Allah swt berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾ (سورة آل عمران)

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang ditampilkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang *ma'rūf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah swt Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imran Ayat: 110)

Menurut Fethullah Gülen, “sesungguhnya kata “*kuntum*” pada ayat di atas mengandung makna yang berkesinambungan, atau selamanya. Sehingga kalimat “*kuntum khaira ummatin*” mengandung makna, kalian akan menjadi umat yang terbaik untuk selamanya. Sedangkan kalimat “*ta'muruna bi al-ma'rūfi wa tanhauna 'an al-munkari*” artinya, kalian akan menjadi umat yang terbaik untuk selamanya, disebabkan kalian senantiasa menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*. Ayat tersebut juga mengandung makna secara khusus, bahwa kalian tidak akan menjadi umat yang terbaik selama kalian meninggalkan *amar ma'rūf nahi munkar*.<sup>13</sup>

Pengertian seperti itu telah diterangkan oleh hadis Imam Ahmad bin Hanbal, Seperti, “*Sesungguhnya, jika sebagian orang menyaksikan suatu kemunkaran, kemudian mereka tidak mencegahnya, maka Allah tidak segan untuk menurunkan siksa-Nya secara merata di antara mereka.*”<sup>14</sup> Sebaliknya mereka akan dihinakan oleh

<sup>13</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*,...,80.

<sup>14</sup> Diriwatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab *al-Musnad*, *Jilid 1*, hadis nomor 25.

musuh-musuh mereka sendiri selama mereka tidak lagi mau menegakkan tugas suci tersebut, yaitu menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*.

Firman Allah Swt di atas juga memberi pengertian, bahwa apabila umat Islam telah meninggalkan tugas suci menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, nilai mereka akan merosot dalam pandangan musuh-musuh mereka. Sehingga musuh-musuh Islam menjadi semakin berani terhadap umat Islam, karena mereka telah menyepelekan firman Allah di atas. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dewasa ini, meskipun jumlah umat Islam menyebar di berbagai penjuru negeri, namun nilai mereka merosot di hadapan mata para musuh.<sup>15</sup> Lebih disayangkan lagi umat Islam banyak yang hidup di dalam kemiskinan dan kebodohan. Kebanyakan dari perkembangan yang mutakhir hanya dapat di lihat di dunia Barat. Banyak orang tidak mau berinteraksi, bahkan membenci orang non Muslim tapi tanpa mereka sadari mereka sangat mencintai menggunakan produk-produk buatan mereka.

Ayat ini merupakan pernyataan dari Allah swt bahwa umat, Nabi Muhammad saw, yakni kaum muslimin, sebagai umat yang terbaik di antara umat manusia di muka bumi ini. Selain itu, Menegakkan perintah *amar ma'rūf nahi munkar* harus dilakukan secara berkesinambungan oleh setiap mukmin. Rasulullah saw bersabda:

---

<sup>15</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup,....*, 81.

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه

يقول : ( من رأى منكم منكراً فليغيره بيده . فإن لم يستطع فبلسانه , فإن لم

يستطع فبقلبه , وذلك أضعف الإيمان ) رواه مسلم .

Artinya: Dari Abi Sa'id al-Khudri ra, dia telah mengatakan bahwa “Saya telah mendengar Nabi saw bersabda: “*Siapa saja di antara kalian yang melihat suatu tindak kemunkaran, maka ubahlah kemunkaran itu dengan tangannya (kekuasaan, wewenang). Jika dia tidak memiliki kesanggupan untuk melakukannya, maka ubahlah kemunkaran itu dengan lisannya. Jika dia juga tidak dapat melakukan hal itu, maka ingkarilah kemunkaran yang terjadi dengan qalburnya. Dan, yang demikian itu cerminan dari keimanan yang paling lemah.*” (HR. Muslim)<sup>16</sup>

Menurut Gülen, makna kemunkaran adalah segala bentuk perbuatan yang sangat dibenci oleh ajaran Islam, setiap Muslim yang melihat suatu kemunkaran, maka hendaknya ia berusaha menghilangkan kemunkaran tersebut dengan segera sesuai dengan kondisi dari kemunkaran itu sendiri. Nabi Saw memberi kesempatan bagi yang tidak dapat menyalahkan kemunkaran itu dengan tangan atau kekuatannya, hendaklah ia menyalahkan kemunkaran dimaksud dengan lisannya, yaitu dengan mengucapkan sesuatu berupa nasihat yang baik, atau berupa tulisan yang baik, untuk memerangi atau menyalahkan kemunkaran yang muncul.

Nabi saw masih memberikan kesempatan yang lain bagi siapa pun yang tidak bisa melakukan atau menghilangkan bentuk kemunkaran menggunakan kekuatan dan

---

<sup>16</sup> Diriwayatkan oleh Imam Muslim, pada pembahasan mengenai al-Îmân, hadis nomor 78. Diriwayatkan pula oleh Imam al-Tirmidzi, pada pembahasan seputar al-Fitan, hadis nomor 11.

lisannya, dia masih tetap diharuskan untuk mengingkarinya dengan qalbunya. Meskipun perbuatan semacam itu termasuk posisi keimanan yang paling lemah. Akan tetapi, jika seorang Mukmin tidak juga membantah suatu kemunkaran dengan qalbunya, berarti di dalam sanubarinya tidak terdapat keimanan sedikit pun.<sup>17</sup>

Pekerjaan semacam itu tidak dapat dilakukan oleh orang biasa yang tidak mempunyai kewenangan dan kekuasaan apapun. Adapun makna kata mengingkari atau membenci suatu perbuatan yang munkar akan diterangkan dengan suatu misal; jika ada seseorang yang tidak menyukai perilaku yang ditunjukkan oleh temannya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk menjauhi teman itu. Bahkan tidak mau duduk bersamanya di suatu majelis. Dia tidak mau bertukar pikiran atau meminta pendapat kepadanya, karena rasa cinta dan rasa permusuhan tidak dapat disatukan dalam satu wadah maupun dalam satu waktu.

Sebab, seseorang tidak akan mampu mencintai orang lain yang sekaligus dibencinya. Seorang mukmin seharusnya membenci suatu perbuatan munkar dengan sikap yang tegas, demi untuk menjaga keimanan dan martabat agamanya. Akan tetapi, bersikap seperti itu saja tidak cukup menurut pandangan ajaran Islam. Sebaliknya, dia harus mampu mengubah sebuah bentuk kemunkaran dengan kekuatan tangannya, atau dengan lisannya; meskipun seorang mukmin yang cukup dengan mengingkari adanya sebuah kemunkaran di dalam qalbunya sudah menunjukkan bahwa dia masih

---

<sup>17</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup,....*, 82-83.

mempunyai keimanan. Jika seorang mukmin tidak mau mengingkari atas terjadinya sebuah tindak kemunkaran, keimanan di dalam qalbunya dianggap tidak tersedia menurut pandangan ajaran Islam.<sup>18</sup> Namun sangat disayangkan pada praktiknya kebanyakan Muslim di zaman sekarang hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan tugasnya untuk mencegah kemunkaran yang terjadi di sekitarnya.

Biasanya seorang mukmin akan segera mengubah sebuah tindak kemunkaran dengan tangan dan lisannya manakala hal itu berkaitan dengan istri dan anak-anaknya. Akan tetapi perlu juga diperhatikan, bahwa mengubah kemunkaran dengan tangan dan lisan harus melihat waktu serta tempatnya. Jika seorang mukmin tidak dapat mengubah suatu kemunkaran dengan kekuatan tangan dan lisannya terhadap kaum kerabatnya, hendaknya ia menjauhi mereka untuk menunjukkan bahwa seorang mukmin tidak diperkenankan bersekutu terhadap siapa saja yang berani berbuat kemunkaran. Sebab, seseorang yang berani melakukan suatu kemunkaran, berarti ia telah menjadi musuh yang nyata bagi Allah Swt. Setiap mukmin harus menjauhi setiap orang yang dimusuhi oleh Allah. Kiranya itulah standar yang harus dilakukan oleh setiap mukmin yang tidak dapat mengubah kemunkaran dengan menggunakan kekuatan tangan maupun lisannya.

Setiap Mukmin hendaknya selalu bersikap tegas terhadap setiap orang yang tidak sejalan dengan pandangan Allah swt hendaknya ia tidak menjadikan pelaku tindak kemunkaran sebagai sahabat dekatnya, karena hal itu sangat bertentangan dengan

---

<sup>18</sup>Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup,....*, 84.

kehendak Allah. Apabila seorang mukmin masih bersikap baik terhadap siapa saja yang menentang hukum-hukum Allah swt, maka mukmin seperti itu termasuk orang yang lemah keimanannya. Meskipun mencintai Allah dan Rasul-Nya diletakkan pada posisi satu timbangan, dan posisi yang lain diletakkan kecintaan seorang mukmin kepada kaum kerabatnya yang jauh dari Allah, kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya sudah seharusnya lebih diutamakan daripada kecintaannya terhadap kaum kerabat sendiri.<sup>19</sup> Tidaklah dapat dikatakan seseorang mencintai Allah swt apabila ia tidak mencoba mencegah kemunkaran saat ia mengetahuinya, tidaklah seseorang jika ia tidak mengajak saudaranya untuk turut beribadah bersamanya.

Allah swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (سورة آل عمران)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kalian sekelompok orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'rūf* dan mencegah dari yang *munkar*. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran Ayat 104)

Menurut Gülen maksud dari firman Allah swt tersebut adalah, hendaknya ada sebagian orang dari orang-orang beriman yang senantiasa menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, agar umat manusia tidak tenggelam dalam kesesatan, dan sekaligus dapat

---

<sup>19</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*,..., 85.

mengurangi jumlah kemaksiatan. Jika di dalam suatu masyarakat telah ada sejumlah orang yang senantiasa menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, maka masyarakat semacam itu akan terlindungi dari murka dan siksa Allah swt<sup>20</sup>, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam firman-Nya berikut ini;

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾ (سورة هود)

Artinya: “Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang di antara penduduknya masih ada orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Hūd ayat 117)

Allah swt tidak akan menurunkan bencana dan cobaan pada suatu masyarakat, jika di tengah-tengah masyarakat itu masih ada sejumlah orang yang senantiasa menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*. Mereka mengamalkan seluruh waktu mereka untuk menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, sehingga mereka tidak lagi peduli kepada biaya hidup, makan, minum, dan tidur, karena mereka senantiasa berpikir bagaimana menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* serta menyebarkan untuk semua kalangan.<sup>21</sup> Namun tidak sedikit orang yang hanya mengikuti nafsu dunianya saja. Ia tidak merasa lelah menghabiskan waktunya untuk berjalan-jalan tanpa tujuan, dan kakinya sangat berat melangkah untuk menghadiri kajian agama dan memenuhi panggilan Allah.

---

<sup>20</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*,..., 47.

<sup>21</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*,..., 48.

Allah swt tidak akan menyiksa orang-orang yang selalu menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* di kalangan masyarakatnya. Apabila manusia ingin mendapatkan perlindungan dan keselamatan di sisi Allah, hendaknya segera menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*. Sebaliknya jika tugas *amar ma'ruf nahi munkar* ini tidak dijalankan pasti Allah akan mendatangkan siksa-Nya. Berapa banyak manusia yang dikenal rajin beribadah rajin berdzikir serta berthawaf di seputar Ka'bah, akan tetapi Allah justru menimpakan murka dan siksa-Nya kepada mereka, disebabkan di tengah-tengah mereka tidak ada lagi sekelompok orang yang mau menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* .

Sejarah para nabi dan rasul telah banyak dikisahkan, tentang ayat yang diturunkan lantaran tidak menjalankan *amar ma'rūf nahi munkar* seperti kisah Nabi Allah Luth as yang dibinasakan oleh Allah Swt, meskipun di antara mereka itu terdapat orang-orang yang gemar beribadah di malam hari dan berpuasa di siang harinya. Akan tetapi, karena tidak ada sekelompok orang yang menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, maka Allah tidak segan-segan menimpakan siksa-Nya kepada mereka semua. Demikian pula yang terjadi pada kaum Nabi Allah Syu'aib as, yaitu terhadap penduduk kota Aikah. Mereka itu dibinasakan oleh Allah, meskipun di antara penduduk Aikah banyak yang ahli ibadah. Akan tetapi, karena tidak ada sekelompok orang yang mau menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, maka Allah swt tidak segan-segan menurunkan siksa dan murka-Nya kepada mereka seluruhnya<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup,....*, 49.

Menurut Gülen pada ayat di atas kata *mushlihun* berarti orang-orang yang menyeru kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Jika dalam suatu kaum masih ada suatu kelompok yang masih aktif menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, diharapkan Allah swt tidak akan memberi suatu bencana atau *mushibah* besar kepada kaum itu, jika tidak ada Allah swt akan menimpakan siksa-Nya kepada mereka. Seperti kaum Nabi Luth, kaum Nabi Nuh dll.

Allah swt berfirman:

﴿لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ۝١١٣ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ۝١١٤﴾ (سورة آل عمران)

Artinya: “Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang *ma'rūf*, dan mencegah dari yang *munkar* dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.” (QS. Ali Imran Ayat: 113-114)

Menurut M. Fethullah Gülen yang dimaksud dari ayat-ayat di atas adalah, siapa saja yang telah menunaikan tugas *amar ma'rūf nahi munkar* dengan baik, ia termasuk seorang yang beriman, dan bersungguh-sungguh dalam keimanannya. Sebab, firman

Allah di atas menggiring umat islam untuk melaksanakan tugas *amar ma'rūf nahi munkar* dengan baik.<sup>23</sup>

Sebagaimana diucapkan Gülen, dia pernah mendengar dan menyaksikan sendiri dari banyak kesaksian yang pernah disampaikan secara terbuka oleh orang-orang yang baru memeluk agama Islam, bahwa andaikata mereka harus mati sebelum memeluk agama Islam, tentunya mereka mati sebelum menikmati manisnya Islam. Oleh karena itu, mereka senantiasa mengucapkan kalimat syukur ke hadirat Allah swt atas karunia-Nya luar biasa yang telah menjadikan mereka sebagai seorang muslim dan mukmin. Bahkan ada di antara mereka yang pernah menyampaikan, “Andaikata kami mati sebelum kami memeluk Islam, tentunya kami akan berada dalam kerugian yang nyata, baik di alam dunia, terlebih lagi di alam akhirat kelak.”<sup>24</sup>

Amru Ibnu al-Ash ialah salah seorang tokoh Quraisy, sebelum masuk Islam, dia sangat membenci Islam, baik Nabi maupun ajaran Islam yang disampaikannya. Kemudian dinyatakan Amru Ibnu al-Ash ra. memeluk agama Islam dan termasuk salah seorang sahabat Nabi yang ahli berpikir dan sangat cerdas. Amru Ibnu al-Ash ra. merupakan salah seorang sahabat Nabi saw yang diberi karunia usia yang sangat panjang, dan sekaligus diliputi keberkahan.

---

<sup>23</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,...*, 55.

<sup>24</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,...*, 58.

Pada saat ia mengalami sakit yang sangat parah, dan menghadapi sakaratul maut, ia menangis sejadi-jadinya dengan menghadapkan wajahnya ke arah dinding, serta tidak ingin menatap siapa saja yang berkunjung kepadanya. Melihat keadaan Amru bin Al-Ash seperti itu, putranya bertanya, “Wahai ayah, mengapa engkau menangis seperti ini, bukankah Rasulullah saw telah menyampaikan berita gembira bagimu?” Mendengar pertanyaan putranya seperti itu, ia menoleh seraya berkata, “Memang aku telah mengucapkan dua kalimat syahadat, akan tetapi jika diingat, dahulunya aku berada di bawah tiga tingkat keburukan yang amat menyesakkan dada. Bukankah aku dahulunya sangat membenci Rasulullah saw (sebelum aku memeluk Agama Islam), hingga aku sangat ingin membunuh beliau. Andaikata aku berhasil membunuh beliau saat itu, kemudian aku mati setelah melakukannya, betapa buruknya nasibku di akhirat kelak, karena aku akan menjadi penghuni neraka untuk selamanya. Kemudian, setelah Allah swt memasukkan rasa cinta terhadap Islam ke dalam dadaku, maka aku datang kepada utusan-Nya seraya berkata, wahai Muhammad ulurkan tanganmu, karena aku akan berbai'at kepadamu.”<sup>25</sup>

Ketika beliau mengulurkan tangannya yang mulia itu kepadaku, aku sempat menahan diri dengan tidak mengulurkan tanganku, sehingga beliau bertanya kepadaku, “Wahai Amru, mengapa engkau tidak mengulurkan tanganmu kepadaku?” Jawabku, “Aku ingin memeluk Islam asalkan dengan satu persyaratan.” Tanya beliau, “Persyaratan apakah yang engkau inginkan dari Islam?” Aku menjawab, “Bahwa aku

---

<sup>25</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup,....*, 59.

mau memeluk Islam asalkan semua dosaku diampuni oleh Allah swt. Beliau berkata, “Bukankah telah engkau ketahui bahwa Islam akan menghapuskan dosa-dosa orang yang baru memeluk Islam, dan bukankah hijrah akan menghapus dosa-dosa mereka yang berhijrah? Serta bukankah orang yang mengerjakan ibadah haji akan menghapuskan dosa-dosa yang dilakukan sebelumnya?”

Selanjutnya aku berkata, “Sesungguhnya, sejak saat itu tidak seorang pun yang lebih aku cintai, dan aku hormati dari beliau. Sehingga aku tidak sanggup lagi memandang wajah beliau yang mulia dengan kedua mataku, karena aku sangat menghormati beliau. Bahkan, kalau aku ditanya untuk menyebutkan pribadi beliau yang mulia, pasti aku tidak akan sanggup menguraikannya satu persatu. Alangkah bahagianya aku, jika meninggal dunia setelah peristiwa itu, sehingga aku dapat berharap masuk ke dalam surga-Nya. Setelah kejadian itu, aku masih melakukan beberapa perbuatan yang aku tidak mengetahui secara persis bagaimana jika harus mempertanggungjawabkannya di akhirat kelak.<sup>26</sup> Oleh karena itu, jika aku sudah meninggal dunia nanti, janganlah kematianku diikuti dengan tangisan dan iringan api, seperti yang dilakukan oleh kaum Quraisy di masa Jahiliyah. Jika kalian telah menguburkan jasadku di bawah tanah, hendaknya kalian berdiri di sisi kuburku selama beberapa saat, seperti ketika seorang menyembelih seekor unta, kemudian ia membagikan dagingnya kepada orang lain, agar aku merasa tenang dengan keberadaan

---

<sup>26</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup,....*, 60.

kalian di sisi kuburku, dan aku dapat menyaksikan sekembalinya malaikat dari kuburku.”<sup>27</sup>

Umat manusia yang hidup pada abad kedua puluh satu ini lebih membutuhkan kepada tata cara dan penyampaian yang mengandung kasih sayang serta dipenuhi dengan sikap toleransi.<sup>28</sup> Mereka sangat tidak menginginkan kepada cara-cara kekerasan sedikit pun. Oleh karena itu, setiap da'i harus mempunyai hati yang lapang, dan bersikap penuh kasih sayang kepada semua orang, sehingga suara mereka mampu menyentuh perasaan para pendengarnya. Jika para da'i dewasa ini bersikap santun dan berlapang dada, para pendengarnya akan menerima serta mendengar nasihat dengan lapang dada pula, sebab sifat dasar manusia sejak dahulu hingga kini sangat terpengaruh kepada alam demokrasi yang terbebas dari segala bentuk paksaan maupun penindasan.

## **2. *Amar Ma'rūf Nahi Munkar* sebagai Tanda Orang Mukmin**

Seorang mukmin yang mengetahui berbagai macam keutamaan memberi petunjuk, niscaya akan menjelaskan kebenaran kepada masyarakat yang berada di sekitarnya. Ia akan menerangkan kebenaran kepada orang-orang yang terdekat dengannya, karena pekerjaan ini merupakan hakikat keimanannya. Juga merupakan

---

<sup>27</sup> Diriwayatkan oleh Imam Muslim, dalam bahasan mengenai al-Īmān, hadis nomor 192.

<sup>28</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup,....*, 55.

jaminan atas keselamatan muslim lain dari gangguan lisan maupun tangannya yang akan menghasilkan perbuatan yang baik.<sup>29</sup>

Allah swt berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝ (سورة التوبة)

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang *ma'rūf*, mencegah dari yang *munkar*, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah Ayat 71)

Menurut Fethullah Gülen, seluruh mukmin laki-laki maupun perempuan menjadi wali (penolong) antara satu dengan yang lain. Posisi perwalian itu dapat mereka wujudkan dalam bentuk menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*. Sebab, tugas tersebut merupakan perintah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap mukmin. Setiap mukmin tidak akan melupakan saudaranya dari tugas suci tersebut. Dengan cara itulah seorang mukmin akan melaksanakan semua perintah agamanya dengan baik. Jika semua anggota masyarakat muslim mempunyai sifat dan sikap yang baik seperti itu, masyarakat akan teratur dengan baik, dan mereka akan diliputi rahmat dari sisi Allah swt sepanjang masa.<sup>30</sup> Sebaliknya, jika sifat dan sikap orang-orang mukmin sudah

<sup>29</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*,..., 130.

<sup>30</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup*,..., 132.

menyerupai kaum munafik, maka hidup mereka tidak akan sebaik orang-orang beriman yang sejati. Allah swt berfirman:

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ  
 نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٦٧ (سورة التوبة)

Artinya: “Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian mereka dengan sebagian yang lain adalah sama. Mereka senantiasa menyuruh berbuat yang *munkar*, dan melarang dari berbuat yang *ma'rūf*, serta mereka menggenggamkan tangan (berlaku kikir). Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah pun melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik,” (QS. At-Taubah Ayat 67)

Menurut Fethullah Gülen pada ayat di atas Allah swt berfirman, “*sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama*” yaitu; orang-orang munafik dengan sesama mereka tidak saling mendukung dan bersikap peduli seperti seharusnya orang-orang Mukmin. Sifat orang munafik yang paling utama adalah menyuruh berbuat keburukan. Pada saat mereka menilai semua perbuatan baik sebagai perbuatan yang buruk dan perbuatan buruk dinilai sebagai perbuatan baik, mereka bagaikan orang-orang sakit di tengah orang-orang sehat (mukmin).<sup>31</sup>

Orang-orang munafik itu cenderung menilai segala betuk ibadah dan perbuatan baik sebagai kemunduran. Sebaliknya, mereka menilai segala perbuatan buruk sebagai kebajikan dan kemodernan. Mereka menilai seorang wanita muslimah yang menutup aurat dan berpakaian muslimah sebagai bentuk kemunduran peradaban bagi kaum

---

<sup>31</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*,..., 132.

wanita. Cerminan itu disimbolkan melalui kemunduran akibat tidak pernah bergaul secara luas dengan kaum wanita yang berpenampilan terbuka. Mereka menilai orang-orang mukmin yang saling mencintai sebagai kelompok yang berpikiran mundur. Oleh karena itu Allah swt menilai mereka itu sebagai kelompok yang paling rendah secara lahir maupun batin.<sup>32</sup> Seperti difirmankan pada ayat-Nya,

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ  
 ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ۝١٧٩ (سورة الأعراف)

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.” (QS. al-A’raf: 179)

Menurut Gülen, seharusnya orang-orang yang mengaku dirinya beriman mempertahankan keimanan dan keislaman mereka dari kejatuhan pada tingkatan yang paling hina, yaitu; ketika sesama mereka saling menyuruh berbuat keburukan dan melarang dari melakukan kebaikan, untuk membina suatu masyarakat yang bahagia, yang aman, sudah seharusnya setiap mukmin menyingkirkan segala bentuk kemunkaran dari diri mereka, karena setiap bentuk memunkaran akan berkembang dengan cepat, seperti wabah penyakit menular yang melanda suatu kaum secara keseluruhan. Jika

---

<sup>32</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*,..., 133-134.

kemunkaran itu sengaja dibiarkan, maka kemunkaran dimaksud akan tersebar di seluruh lapisan masyarakat, sehingga menimbulkan kekacauan di antara mereka yang sangat sulit untuk dikendalikan.<sup>33</sup> Hal ini dapat dilihat dalam sejarah bangsa-bangsa yang sudah hancur, yang pada umumnya di antara mereka membiarkan kemunkaran dan menyebar secara luas di antara mereka.

### 3. Menegakkan *Amar Ma'rūf Nahi Munkar Sesuai dengan Fitrah*

Tugas *amar ma'rūf nahi munkar* yang perlu dilakukan oleh seorang Muslim, harus cocok dengan fitrah manusia, karena fitrah itu sangat cocok dengan ayat-ayat ciptaan. Jika dakwah sang da'i bertentangan dengan fitrah manusia, tentu pembicaraannya tidak akan dimengerti oleh para pendengarnya, meskipun dia sangat pandai berbicara. Jika manusia tidak mempunyai sifat membangkang mungkin dia akan kembali pada kesesatan, ketika dia merasa hidupnya tertekan.<sup>34</sup>

Jika seorang memfokuskan sifat membangkangnya terhadap segala kemunkaran, sehingga dia membela kebenaran, maka sifat menantang itu akan menghasilkan hal positif. Karenanya kami tidak boleh berkata kepada siapapun, tinggalkan sifat membangkangmu. Tetapi hendaknya kami katakan kepada setiap orang, kuatkan perasaan membangkangmu terhadap setiap kebaikan, agar kamu selalu berada di jalan yang lurus, yaitu jalan menuju Allah.

---

<sup>33</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 135.

<sup>34</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 299.

Allah swt berfirman:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝۱۷  
(سورة لقمان)

Artinya: “Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.” (QS. Lukman Ayat 17)

Menurut Gülen ayat tersebut menjelaskan bahwa, Luqman menyuruh putranya mendirikan shalat sebagai bagian dari nasihatnya yang pertama, kemudian memintanya untuk menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*. Seolah-olah Luqman menasihati putranya, “Wahai putraku, sesungguhnya seseorang yang tidak melakukan shalat, seluruh perbuatan baiknya tidak akan berguna bagi dirinya. Sebab, shalat adalah salah satu persyaratan untuk diterimanya berbagai amal kebajikan lainnya. Oleh karena itu, tegakkanlah shalat secara baik dan benar, kemudian tegakkanlah tugas sucimu berikutnya, yaitu menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*. Ketika kamu menunaikan tugas sucimu itu, kamu akan menghadapi berbagai macam cobaan dari sisi Allah swt Hadapilah segala bentuk cobaan Allah tersebut dengan kesabaran tanpa batas.

Menurut Gülen, pada ayat itu terdapat tiga nasihat, yaitu mendirikan shalat, menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, dan bersabar. Jika seorang telah melaksanakan tiga nasihat itu, maka dia telah menjadi orang paling sempurna. Inilah jalan yang ditempuh oleh orang-orang mulia. Oleh karena itu orang-orang yang ingin mencapai

kemuliaan yang sangat tinggi, mereka rela menempuh ke tiga nasihat tersebut dan selalu meminta perlindungan Allah dari segala langkah yang salah.<sup>35</sup>

Seorang mukmin yang rajin melaksanakan shalat menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemunkaran, ia akan menghadapi berbagai macam tantangan. Setiap orang yang melakukan salah satu dari kebaikan, ia akan menghadapi satu tantangan, jika ia melakukan dua kebaikan, maka ia akan menghadapi dua tantangan, di saat itu ia benar-benar telah menempuh jalan kebenaran menuju Allah. Oleh karena itu sebagai mukmin, dituntut benar-benar menjaga shalat serta khusyuk dalam melaksanakannya agar selalu berada dalam lindungan Allah swt.

Siapa saja yang menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, ia pasti akan menghadapi berbagai jenis cobaan dari sisi Allah swt, sebagai salah satu dari bentuk ujian baginya. Ia akan selalu menunggu kapan datangnya cobaan dari Allah itu, karena qalibunya tidak menganggap cobaan itu sebagai musibah, akan tetapi justru sebagai karunia baginya agar selalu dekat dengan-Nya. Seperti yang pernah dipikul oleh para nabi dan rasul Allah.

Menurut dia, seberapa besar cobaan dari sisi Allah yang harus ia hadapi, pahalanya akan semakin bertambah besar. Seperti yang telah diberikan kepada para nabi dan rasul di masa lalu. Para da'i itu selalu menunggu-nunggu kapan datangnya berbagai cobaan dari sisi Allah, dan mereka akan menghadapinya dengan sabar yang disertai

---

<sup>35</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 310.

keikhlasan penuh.<sup>36</sup> Meskipun shalat seseorang telah benar dikerjakan dan menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*, bukan berarti jalannya akan mudah tanpa hambatan. Setiap manusia diberikan cobaan oleh Allah dengan cara yang berbeda agar mereka menjadi insan yang lebih kuat.

Sebenarnya, menegakkan tugas suci *amar ma'rūf nahi munkar* di tengah masyarakat yang telah rusak merupakan pekerjaan yang cukup meminta perhatian. Sehingga nilainya pun akan jauh lebih bagus daripada beribadah dengan cara mengasingkan diri dari orang banyak. Andaikata tugas ini tidak mempunyai nilai lebih dari ibadah seseorang, tentunya Rasulullah Saw tidak akan pernah meninggalkan kediaman beliau untuk berhijrah, dan tidak akan melepaskan diri dari senantiasa beribadah kepada Allah tentulah beliau tidak akan bergaul dengan orang banyak<sup>37</sup>.

Demikian pula, andaikata tugas suci ber*amar ma'rūf nahi munkar* tidak lebih mulia nilainya dari berbagai macam ibadah-ibadah individu yang lain. Semua ajaran agama ini berisikan nasihat bagi setiap pengikutnya. Karena itu menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* merupakan pengabdian paling besar.

## **E. Islam dan Dialog antar Agama-Agama di Dunia**

Melihat cara mengajar Gülen pada dialog antar agama, satu hal yang paling terlihat jelas bahwa dia menelusuri kembali gagasan dasar Islam. Gülen selalu menulis “basmalah” Awal dari hampir setiap bab dalam al-Quran, sebagai titik tolak. Dalam

---

<sup>36</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup*,..., 321.

<sup>37</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup*,..., 120-121.

ungkapan, atribut Tuhan dicatat sebagai "orang yang penyayang dan penyayang". Ungkapan itu berulang kali dalam al-Quran, seratus empat belas kali, harus dianggap serius, menurut Gülen "dia mengusulkan bahwa dengan cara itu, Tuhan ingin mengajarkan orang-orang muslim, antara lain, untuk berbelas kasih dan bersyukur dalam hubungan mereka dengan sesama manusia dan alam mereka". Dalam salah satu artikelnya tentang belas kasihan Gülen mengatakan<sup>38</sup>:

“Belas kasih adalah awal dari keberadaan: Tanpa itu semuanya adalah kekacauan, segala sesuatu telah ada melalui kasih sayang dan oleh kasih sayang itu terus ada dalam harmoni ... semuanya berbicara tentang belas kasihan dan menjanjikan belas kasihan. Karena itu, alam semesta bisa dianggap sebagai simfoni kasih sayang. Semua jenis suara menyatakan kasih sayang sehingga tidak mungkin untuk tidak menyadarinya. Dan tidak mungkin tidak merasakan rahmat yang besar melingkari segalanya. Betapa disayangkannya jiwa yang tidak merasakan hal ini ... Manusia memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk hidup, sebagai kebutuhan untuk menjadi manusia. Semakin banyak yang akan menampilkan keluh kesah, semakin agung dia menjadi, sementara semakin banyak yang melakukan kesalahan, penindasan dan kekejaman, semakin dia dipermalukan dan dipermalukan menjadi rasa malu bagi kemanusiaan”.

Pemahaman Gülen mengenai kualitas akan belas kasihan terhadap sesama manusia terlihat dari apa yang di katakannya pada saat wawancara dengan Turkish Journalis yang bernama Eyup Can. Ajaran Gülen mengenai rasa kasih sayang berkesinambungan dengan sufi doktrin. Rasa kasih sayang karena adanya cinta. Pada tradisi Sufi, Gülen fokus pada nama Allah yang indah yaitu “Al-Wadud” yang artinya “yang tercinta”, implikasinya adalah manusia terlahir dengan rasa cinta dalam dirinya. Said Nursi dan Gülen berkata bahwa “tidak ada senjata yang lebih kuat dari pada rasa cinta”. Dengan adanya rasa cinta akan terlahir rasa toleransi akan sesama, saling

---

<sup>38</sup> Fethullah Gülen, *The Muslim World*. 2017. Volume 95. 332.

memaafkan, dan kerendahan hati. Tiga hal tersebut menjadi fokus pada nilai Islami.<sup>39</sup> Nilai islami yang ditanamkan pada diri dapat membantu dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia, dengan demikian nilai islami pada diri umat islam harus selalu ada dan muncul.

#### **F. Muhammad Fethullah Gülen dan Dialog antar Agama-Agama di Dunia**

Turki, dari perspektif Vatikan, sangat signifikan. Alasan itu ada setelah John Paul yang menjadi Paus Paulus pada tahun 1979 mengunjungi Turki sebagai kunjungan pertamanya keluar negeri. Di tahun 1998 Fethullah Gülen mengunjungi John Paus Paulus II untuk memiliki hubungan yang lebih baik antar Muslim dan Kristian, khususnya untuk umat beragama di Turki. Pertemuan Gülen ini mendapat banyak dukungan akan tetapi ada juga dua pihak yang menentangnya, yaitu kelompok sekuler dan kelompok radikal. Kelompok sekuler menentang karena pertemuan Gülen tidak mendapatkan izin dari pemerintahan Turki, sedangkan kelompok radikal menentang karena menurut mereka Gülen sangat sedikit membahas mengenai Negara Islam. Kelompok radikal juga merasa malu akan pertemuan Gülen dengan Paus Paulus II. Mereka mengatakan tidak seharusnya seorang muslim menghampiri non-muslim.

Tidak setuju dengan ke dua kelompok tersebut Gülen berkata “Pemenuhan tradisi kenabian itu bisa dicapai hanya melalui cinta dan dialog dengan pengikut agama lain”... Gülen mendapatkan ide tersebut setelah memahami al-Quran 49:13 yang artinya “Semua manusia, Kami telah menciptakannya dari laki-laki dan perempuan dan telah

---

<sup>39</sup> Fethullah Gülen. *The Muslim World*,..., 333-335.

menjadikan Anda bangsa dan suku yang mungkin anda kenal satu sama lain”.<sup>40</sup> Berinteraksi dengan kaum yang berbeda baik dari segi agama maupun budaya juga dianggap sebagai silaturahmi, yang mana Allah swt sangat menganjurkan untuk melakukannya.

### G. Syarat-Syarat dan Kriteria *Amar Ma'rūf*

Berdasarkan penjelasan Fethullah Gülen syarat-syarat berbuat *amar ma'rūf* yaitu:<sup>41</sup>

1. Orang yang ber*amar ma'rūf nahi munkar* itu harus mengetahui hukum syar'i terkait hal yang Allah perintahkan atau dilarang, serta tidak menyandarkan hal itu pada perasaan atau adat;
2. Ia memiliki kemampuan untuk menegakkan *amar ma'rūf* dan *nahi munkar* tanpa ada *kemudharatan* yang mengenainya. Jika bisa menyebabkan kemudharatan baginya, maka tidak wajib baginya (melakukan *amar ma'rūf* dan *nahi munkar*);
3. Orang yang memerintahkan kepada yang baik atau yang melarang (dari kemunkaran) menjadi orang yang menjalankan perintah dan menjauhi larangan itu. Ini menurut pendapat sebagian Ulama. Jika orang itu tidak mengerjakan yang diperintah atau tidak meninggalkan yang dilarangnya, maka ia tidak melakukan *amar ma'rūf nahi munkar* tersebut.

---

<sup>40</sup> Fethullah Gülen. *The Muslim World*,..., 335-338.

<sup>41</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup*,..., 330-350.

Adapun kriteria *amar ma'rūf* menurut Fethullah Gulen <sup>42</sup> adalah:

1. Harus mengetahui baik-baik tentang hakikat islam dan mengetahui baik-baik masa dimana dia hidup;
2. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidupnya, agar hati menyatu dengan Al-Qur'an;
3. Tata cara yang dipakai oleh setiap pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya harus cocok dengan tuntunan syariat;
4. Berperilaku dan memiliki tutur katanya yang baik;
5. Menjaga sikap rendah hatinya dan menghilangkan sifat individualismenya;
6. Tidak boleh bergaul erat dengan pejabat Negara, untuk menghindari unsur politik;
7. Pendakwah harus bersungguh-sungguh ketika menyampaikan dakwahnya dan hal itu merupakan tanda kerendahan hatinya kepada segala sesuatu yang disyariatkan oleh Allah;
8. Tidak boleh menentang undang-undang fitrah dan berhati-hati dalam menyampaikan dakwahnya;
9. Memiliki sifat kasih sayang, toleransi, lapang dada, berpandangan luas, dan tidak menggunakan kekuatan apapun untuk mensukseskan dakwahnya.
10. Memiliki sifat rela berkorban;
11. Selalu berdo'a, memohon agar diberi keikhlasan dan menunaikan tugas dakwahnya;

---

<sup>42</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 352-355.

12. Bersikap realistis dan masuk akal;
13. Mempunyai keinginan yang besar untuk membawa orang lain kepada keimanan dan hendaknya ia merasa sangat susah ketika melihat kerusakan, kekafiran, dan kemurtadhan;
14. Menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan ikhlas;
15. Mempunyai keyakinan dan keimanan yang dalam;
16. Mempunyai hati dan ikhlas dan lembut agar Allah dan Rasul-Nya memberi pertolongan;
17. Mempunyai perhatian pada waktu mengubah kemunkaran dengan tangan dan lisan harus melihat waktu serta tempatnya.

#### **H. Orang-Orang yang Berhak Mencegah *Nahi Munkar***

Menurut Gülen, tugas menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* bukanlah merupakan tugas utama setiap mukmin semata, akan tetapi lebih jauh dari itu juga menjadi tugas utama negara dan para pemimpinnya. Sebab, mereka mempunyai kekuasaan untuk menindak segala bentuk kemunkaran melalui kekuasaan yang diamanahkan kepadanya, misalnya; menghapuskan perzinaan, perjudian, minuman keras, dan penimbunan barang kebutuhan pokok. Jika para pemimpin suatu negeri tidak mau menindak segala bentuk perbuatan munkar dengan kekuatan dan kekuasaan yang

telah diamanahkan, mereka harus diberi peringatan oleh rakyat yang telah memilih mereka sebagai para pemimpin pada negeri tersebut.<sup>43</sup>

Jika kami bisa membandingkan antara kondisi dunia Islam pada masa kini dengan kisah-kisah yang pernah terjadi di masa lalu, dapat dikatakan bahwa, negara dan rakyatnya saat ini harus melakukan tugas beramar *ma'rūf nahi munkar* dengan tegas. Bukan malah sebaliknya, yaitu rakyatnya dibolehkan melakukan berbagai perbuatan maksiat dan kemunkaran, sedangkan negara tidak mau bertindak terhadap perbuatan mereka, bahkan negara justru menetapkan sejumlah peraturan dengan nama dan atribut yang beraneka ragam demi untuk menjaga serta melestarikan keberadaannya.<sup>44</sup>

Ada suatu negara yang saat ini di dalamnya justru sangat banyak melakukan berbagai tindak kemunkaran. Seharusnya para pemimpin negara melarang (mencegah) segala macam kemunkaran yang terjadi di negara tersebut dan bertindak lebih tegas terhadap seorang pencuri dan pezina, agar mereka tidak akan lagi melakukan kemunkaran serupa di kemudian hari.

Negara dalam hal ini bukan hanya sekedar memiliki peranan dalam menetapkan undang-undang, akan tetapi wajib dijalankan, sehingga setiap orang akan bertindak sendiri-sendiri, berdasarkan undang-undang versi mereka. Kalau hal tersebut sampai dilakukan oleh sebagian orang di sebuah negara, sudah tentu di dalam negara itu akan

---

<sup>43</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 87.

<sup>44</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 89-90.

timbul kekacauan yang sangat membahayakan keberadaan, keutuhan, dan stabilitas negara tersebut.

Ada kalanya tugas menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* hanya dapat dilakukan oleh negara, yang secara perseorangan rakyat tidak wajib melakukannya sendiri-sendiri, sebab kewenangannya justru berada di tangan negara, akibat beban yang melingkupinya bernilai sangat besar. Akan tetapi, aktivitas *amar ma'rūf nahi munkar* yang berkenaan dengan tugas perseorangan, tindakan pencegahannya boleh dilakukan perseorangan dengan kekuatannya maupun lisannya.<sup>45</sup>

Misalnya, memberi pengertian kepada sejumlah orang tentang akibat buruk dari perbuatan zina, perjudian, pencurian, sistem riba', penimbunan barang atau usaha lain yang menyebabkan tersebarnya berbagai bentuk kemunkaran lanjutan di tengah-tengah masyarakat, tugas seperti itu boleh dilaksanakan oleh perorangan maupun sekelompok masyarakat. Akan tetapi, yang berwenang dan mampu mencegah segala jenis kemunkaran dengan kekuatan hanyalah para pejabat negara, pemegang amanah rakyat. Sedangkan tugas beramar *ma'rūf nahi munkar* secara lisan boleh disampaikan oleh setiap mukmin, khususnya dalam urusan ini adalah para ulama.

Alhasil, tugas beramar *ma'rūf nahi munkar* adalah beban bagi setiap mereka yang mengaku diri sebagai muslim dan mukmin. Ini tidak hanya merupakan tugas

---

<sup>45</sup> Fethullah Gülen, *Irsyad Ekseni*, terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi hidup,....*, 90-91.

individual tapi juga tugas pemerintah untuk memberikan denda yang setimpal demi mengurangi tingkat kemunkaran yang ada di daerah yang dipimpinnya.

Semua perbuatan yang memberi pengertian kepada sejumlah orang tentang akibat buruk, khususnya yang dilarang Allah swt di mana perbuatan tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Perbuatan tersebut baik termasuk dosa besar maupun dosa kecil. Seperti perbuatan zina, perjudian, pencurian, sistem riba', korupsi, penimbunan barang atau usaha lain yang menyebabkan tersebarnya berbagai bentuk kemunkaran lanjutan di tengah-tengah masyarakat.

## I. Analisa Penulis

Menurut Bediuzzaman Said Nursi, bagian yang paling penting dari *al-jihād fi ṣabil Allah* ialah *amar ma'rūf nahi munkar* yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Menurut beliau *amar ma'rūf nahi munkar* ini ialah fardhu *kifayah* tetapi dalam hal kondisi sekarang *amar ma'rūf nahi munkar* ini telah berubah yakni menjadi fardhu 'ayn<sup>46</sup>.

Menurut Huseyin Tuncbilek, menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* yaitu menyeru kebajikan dan mencegah dari kemunkaran ini, ialah dasar dan pilar agama. Prinsip yang paling utama dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam agama. Tugas ini memiliki perbedaan sebagai salah satu prinsip penting dalam pembentukan peradaban Islam, syariat Islam sama sekali tidak bisa hidup tanpa ada *amar ma'rūf nahi*

---

<sup>46</sup> Sa'id al-Nursi, *Hutbe-i Syamiye*, 1960.

*munkar* ini. Tanpa ada *amar ma'rūf nahi munkar* ini salat, zakat, puasa, haji dan sebagian ibadah yang lainnya tidak bisa dilaksanakan secara sempurna.<sup>47</sup>

Menurut Muhammad Fethullah Gülen, dalam bukunya yang berjudul “Umit Burcu” tugas ini tidak hanya individual, negara juga bertanggung jawab untuk eksekusi dan pelaksanaan tugas ini, sesuai ketaatan aturan dan tanpa dipaksakan. Jika seperti pada zaman sekarang ini, apabila diketahui agama Islam itu sama dengan terorisme dan terorisme sama dengan agama Islam, di mana-mana tiba-tiba dibom atas nama agama Islam dan jika agama diceritakan dalam bayangan bom dan pembunuhan orang, maka pada periode tersebut, *amar ma'rūf nahi munkar* itu menjadi fardhu 'ain.<sup>48</sup>

Menurut al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya, memerintahkan kepada yang *ma'rūf* dan mencegah dari yang *munkar* adalah sebuah kewajiban jika ada harapan untuk diterima oleh orang-orang yang diperintahkan, atau diharapkan orang yang zalim bisa dikembalikan dari perbuatan zalimnya meski dengan kekerasan, selama tidak ada kekhawatiran timbulnya bahaya pada diri pelakunya atau terjadinya fitnah di tengah-tengah kaum muslimin.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Tuncbilek Huseyin, *Majalah Yeni Umit*, No: 20, Jan.Feb.Maret, 2007.

<sup>48</sup> Gülen, Fethullah, *Umit Burcu*, (Istanbul: Nil yayımları, 2010).

<sup>49</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 6, terj. Ahmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Al-amru* berarti perintah, seruan, ajakan, himbauan, sedangkan *ma'ruf* ialah kebajikan, yaitu sesuatu yang dikenal dengan baik. *Al-nahyu* artinya mencegah terjadinya sesuatu, melarang, menjauhkan, melawan, menyudahi serta lainnya yang mencegah dikerjakannya sesuatu. Sedangkan *munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Dengan demikian istilah *amar ma'rūf nahi munkar* dalam Bahasa Indonesia adalah menyuruh untuk berbuat kebajikan (kepada kebaikan) dan mencegah dari kemunkaran.

Menegakkan *amar ma'rū nahi munkar* merupakan ajaran pokok Agama Islam. Allah swt telah menciptakan alam semesta yang sebesar dan selengkap ini demi terwujudnya usaha *amar ma'rūf nahi munkar* dan telah memilih hamba-hamba-Nya supaya mereka menjalankannya. Menurut Gülen, pada zaman sekarang setiap orang muslim wajib menyeru kebaikan dan mencegah dari kemunkaran kepada orang lain, karena tugas suci ini sering dilupakan oleh orang dewasa ini, padahal tugas suci ini tidak boleh ditinggalkan sama sekali.

Menurut Gülen, masyarakat yang melakukan tugas suci ini dengan baik, maka mereka itu akan dilindungi Allah dari segala bencana yang datangnya dari

langit atau bumi, meskipun jumlah orang yang menjalankan tugas ini tidak banyak. Sedangkan, siapapun yang melupakan tugas suci ini, dikhawatirkan ia mati dalam keadaan munafik, karena telah melalaikan tugas yang dibebankan Allah kepada setiap orang Muslim.

Selain itu, tugas suci ini juga termasuk salah satu syiar iman, antara masyarakat islam dan sesamanya. Allah berjanji bahwa Dia akan menjaga agamanya dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, janji Allah berkaitan erat dengan kesungguhan orang beriman dalam menyiarkan tugas sucinya.

## **B. Saran**

1. *Amar ma'rūf nahi munkar* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah menyeru untuk kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Hal ini merupakan tugas yang paling utama bagi setiap muslim yang diciptakan oleh Allah swt sebagai khalifah di permukaan bumi ini.
2. Dalam penelitian ini penulis mengkaji penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang *amar ma'rūf nahi munkar* dalam pemahaman M. Fethullah Gülen. Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata-kata yang sempurna, kedepannya penulis lebih fokus ke dalam penafsiran ayat-ayat *amar ma'rūf nahi munkar* dengan bahasa yang mudah dipahami.
3. Menurut penulis, manusia sering melupakan tugas kami yang penting ini, karena menyibukkan manusia sendiri dengan urusan dunia yang tidak dihargai Allah swt. Manusia perlu memahami lebih dalam tentang kenapa kami diciptakan Allah dan apa saja yang kami diutus Allah ketika menghabiskan umur kami yang hanya sementara.

4. Manusia perlu mengikuti ulama-ulama yang pemahamannya kuat dan yang tidak ingin mempunyai penghargaan dunia, manusia perlu sering bertemu dengan orang-orang yang berdakwah dan perlu juga sering membaca pemahaman ulama-ulama yang bisa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an lebih mendalam. Sehingga dapat memahami yang dimaksudkan di dalam al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir. Ahmad Warson Kamus Arab-Indonesia. ttp: Pustaka Progresif. 2002.
- Atabik, Ali. Ahmad Zuhdi Muhdlor. Kamus Kontemporer Arab-Indonesia. ttp: Multi Karya Grafika, tth.
- Al-Isfahani, Raghīb. *Mūfredat fi Gharīb al-Qur'an*. Istanbul. 1986.
- Gülen, Fethullah. *The Muslim World*. Volume 95. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Umit Burcu*. (Istanbul: Nil Yayınları). 2010.
- \_\_\_\_\_. *Irsyad Ekseni*. Istanbul: Nil Yayınları. 1998. Terj: *Dakwah -Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup-* Jakarta: Penerbit Republika. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Islam Rahmatan Lil-Âlemîn Menjawab Pertanyaan dan Kebutuhan Manusia*. Terj:Fauzi A. Bahreisy. Jakarta: Peublika Penerbit. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Bangkitnya Spiritualitas Islam*. Terj. Fuad Saefuddin. Jakarta: Rupublika Penerbit. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Cahaya Abadi Muhammad saw Kebanggaan Umat Mamusia*. Terj: Fuad Saefuddin Jilid III. Jakarta: Republika Penerbit. Cet 3. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Membangun Peradaban Kita*. Terj: Fuad Syaifudin Nur &Syarif Hade Masyah). (Jakarta: Peublika Penerbit. 2013.
- Hakim, Lukman. Nilai-Nilai Transformasi Sosial dalam Peikiran Teologi Muhammed Fetullah Gulen (Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). 2015.
- Huda, Sokhi. ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman Volume 11, Nomor 2, Maret 2017; p-ISSN: 1978-3183; e-ISSN: 2356-2218; 396-423.
- Ibnu Manzhur. *Mu'jam Lisan al-'Arab fi al-Lughah*. terj: Halil Ahmad Amayirah dan Ahmad Ebu Hayja. (Beyrut: 1987). Jilid 1.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an*. volume 11. cet. V. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

*Majalah Yeni Umit*. No: 20. Jan.-Feb.-Maret. 2007.

*Majalah Mata Air. Majalah Sains, Budaya dan Spiritualitas*. Oct.-Nov.-Des Vol.2. No.8. Hlm. 10-14. 2015.

\_\_\_\_\_. *Majalah Sains, Budaya dan Spiritualitas*. Apr.-May.-Jun Vol.4. No.14. Hlm. 35-37. 2017.

Mestika Zed. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Cet 1. Jakarta: yayasan Obor Indonesia. 2004

Muhammad Yusuf al-Qadhi. *Al-Mu'jam al-Maudhu'iyul Ayat al-Qur'an al-Karim*. Kahire: Dar-al Fadhilah, 1369.

Rıza, M. Rasyit. Al-Husaini. *Gerçek İslamda Birlik*. İz Yayıncılık. 1990.

Syeikh Imam Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. jilid 6. Terj. Ahmad Khotib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

Yazır, Elmalılı Hamdi. 1960. *Hak Dini Kur'an Dili*. Terj: Abdullah Yücel dkk. Azim yayımları. 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri:

Nama : Pinar Ozdemir  
Tempat / Tanggal Lahir : Caykara / 15 Februari 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 140303080  
Agama : Islam  
Kebangsaan / Suku : Turki  
Status : Kawin  
Alamat : Jl. Teuku Nyak Arif No. 21 Fatih Bilingual School  
Darussalam / Banda Aceh

### 2. Orang Tua/Wali:

Suami : Ferat Topal  
Pekerjaan : Guru  
Anak : Zeynep Topal

### 3. Riwayat Pendidikan:

SD	: Kabataş Köyü İlköğretim Okulu	Tahun Lulus	1998
SMP	: Zeki Bilge İlköğretim Okulu	Tahun Lulus	2001
SMA	: Open High School / Ankara	Tahun Lulus	2010
Universitas:	UIN Ar-Raniry	Tahun Lulus	2018

## ABSTRAK

*Amar ma'rūf nahi munkar* merupakan frasa dari bahasa Arab yang berarti perintah Allah swt untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Ada beberapa penafsir al-Qur'an yang menjelaskan secara lebih rinci mengenai maksud dari frasa *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut. Dalam tulisan ini penulis membahas mengenai ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditafsirkan oleh Muhammad Fethullah Gülen dan persoalan seputar kedudukan menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar*.

Sumber penelitian ini adalah dari kitab dan buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan sosok yang ingin diteliti berdasarkan fakta dari berita, buku, dan majalah yang ada.

Hasil penelitian ini antara lain: beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang *amar ma'rūf nahi munkar*. Gülen mengklasifikasikan penafsiran ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam 3 bagian. *Pertama*, *amar ma'rūf nahi munkar* sebagai tujuan hidup. Dimana ayat-ayat yang menjelaskannya diantaranya adalah QS. Ali Imran ayat 110, QS. Ali Imran Ayat 104, QS. Ali Imran Ayat 114, dan QS. Hūd ayat 117. *Kedua*, *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai tanda orang mukmin. Dimana ayat-ayat yang menjelaskannya diantaranya adalah QS. At-Taubah Ayat 67, QS. At-Taubah ayat 71, dan QS. Al-A'raf: 179. *Ketiga*, menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* sesuai dengan fitrah. Dimana ayat-ayat yang menjelaskannya antara lain adalah QS. Lukman: 17. Menurut Gülen, masyarakat yang melakukan tugas suci ini dengan baik, maka mereka itu akan dilindungi Allah dari segala bencana yang datangnya dari langit atau bumi, meskipun jumlah orang yang menjalankan tugas ini tidak banyak. Sedangkan, siapapun yang melupakan tugas suci ini, dikhawatirkan dia mati dalam keadaan munafik, karena telah melalaikan tugas yang dibebankan Allah kepada setiap orang Muslim.

